

Peace Building : Studi Kasus Kegiatan Mahabbah Institute For Peace And Goodness Di Kota Makassar

Indo Santalia, Irwanto

Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin,
Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
E-mail: indo.santalia@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus kepada usaha-usaha yang dilakukan oleh *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* (MIPG) sebagai sebuah NGO yang memiliki konsen pada upaya membangun semangat perdamaian di kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif/*field research* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah : Teologis, sosiologis dan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Konsep MIPG dalam mewujudkan *peace building* di Kota Makassar mengadopsi dua belas nilai dasar perdamaian dari Peace Gen Indonesia yaitu: menerima diri, prasangka dan curiga, perbedaan suku dan budaya, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin, perbedaan status ekonomi, perbedaan kelompok, keanekaragaman, memahami konflik, menolak kekerasan, mengakui kesalahan dan memberi maaf. Nilai itu disebarakan melalui kegiatan-kegiatan MIPG yaitu: *peace camp, scriptual reasoning, community service, seminar, dialog perdamaian, peacesantren, voice of peace, peringatan hari perdamaian international, tur rumah ibadah dan futsal for peace.*

Kata Kunci: MIPG, Peace Building, Anak Muda,
Perdamaian

A. Pendahuluan

Kota Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia jika ditinjau dari aspek pembangunan dan ekonomi, sedangkan dari aspek demografis, Kota Makassar tergolong heterogen yang terdiri atas berbagai suku, agama dan kepercayaan lokal. Suku bangsa di Kota Makassar terdiri atas suku Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, Jawa, Papua serta etnis Tionghoa. Kota Makassar merupakan kota yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keinginan masing-masing, meskipun terdapat pula beberapa masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan terhadap nenek moyang terdahulu.

Makassar dikenal dengan kota agamawan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya rumah ibadah, seperti masjid, gereja, pura, klenteng serta vihara. Rumah ibadah terbanyak di Kota Makassar yaitu masjid, dikarenakan masyarakat Makassar dominan beragama Islam. Meski mendominasi, akan tetapi penganut agama Islam tidak mengintimidasi non-muslim dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun terkait pelaksanaan ibadah. Masyarakat muslim memberikan kebebasan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ajaran agamanya serta aktifitas lainnya. Hal ini merupakan perwujudan ajaran agama tentang toleransi antarumat beragama untuk mencapai perdamaian dalam kehidupan bersama.

Pada tiap kitab suci agama, terdapat pedoman untuk mengajarkan perdamaian serta bersikap toleran. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, terdiri atas beberapa ayat yang secara eksplisit memberikan dorongan tentang pentingnya toleransi, *inklusivisme*, *pluralisme* dan *multikulturalisme*. Allah swt. berfirman dalam QS al-Hujurât/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهُ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahnya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap manusia sama kedudukannya. Derajat kemanusiannya sama, tidak ada perbedaan satu suku dengan lainnya dan tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki karena semuanya diciptkan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Tujuan penciptaan manusia berbeda-beda dan bersuku-suku bukanlah untuk saling berperang dan berkonflik tetapi untuk saling mengenal dan tolong menolong dan memeberi manfaat antar sesama. Ayat ini juga sebagai konsep kemajemukan umat manusia secara universal, serta penerapan prinsip kebebasan dan toleransi beragama berdasarkan perspektif Islam.² Allah swt. berfirman dalam QS al-Kafirun/109: 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahnya:

*Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.*³

Ayat di atas menunjukkan bahwa pengakuan eksistensi secara timbal balik antara pemeluk agama yang berbeda. Setiap

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005), h. 518.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 12 (Cet. V; Jakarta: Lentera. 2012), h. 616-617.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 603.

pemeluk agama diberikan kebebasan untuk melaksanakan ajaran agamanya tanpa memaksakan keyakinannya kepada pemeluk agama lain, serta menyebarkan ajaran agama yang diyakini tetapi tidak mengabaikan keyakinan orang lain.⁴ Kehidupan bermasyarakat tidak dibenarkan atas nama agama untuk menyalahkan agama orang lain dan mengklaim diri sebagai agama yang paling benar. Pada saat yang sama tidak dibolehkan pula atas nama perdamaian lalu menguburkan prinsip dasar agama dan mempersamakan semua agama.⁵

Konsep perdamaian agama Kristen terdapat pada Bab Roma 12:10 yang berbunyi “hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mengasihi dan saling mendahului dalam memberi hormat”.⁶ Ajaran persaudaraan agama Hindu dijelaskan dalam Veda yang dikatakan bahwa “*Vasudhaiva kutumbhakan*” yang artinya semua makhluk sesungguhnya bersaudara.⁷ Pada agama Buddha terdapat pula konsep perdamaian dalam ajaran *Metta Paramita* yang artinya kasih sayang serta persaudaraan yang luas dan mulia dalam hal sosial maupun keagamaan.⁸ Adapun konsep perdamaian agama Konghucu terdapat pada Wu Chang (lima sifat yang mulia) yang dipandang sebagai konsep ajaran yang dapat menciptakan kehidupan harmonis antara sesama manusia⁹.

Ajaran-ajaran agama di atas menunjukkan bahwa paradigma perdamaian mempunyai landasan normatif yang kuat dari tiap agama. Agama memberikan perhatian yang besar terhadap perdamaian dan sikap toleransi, maka ajaran agama

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, h.684.

⁵M. Ghalib, *Pluralitas Agama dalam Perspektif Al-Qur'an dari Toleransi ke Kerjasama* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2014), h. 83.

⁶Lembaga Alkitab Indonesia, h. 193.

⁷Aisyah, *Tokoh Agama dan Toleransi Agama* (Cet. I; Gowa: Cara Baca. 2017), h.149.

⁸*Damai di Dunia, Damai untuk Semua, Perspektif berbagai Agama* (Jakarta: Balitbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004), h. 63.

⁹Samsul Hidayat, *Agama Khonghucu Seri Komunikasi Lintas Agama* (Cet.I; Pontianak: Stain Pontianak Press, 2012), h. 50.

sudah sepantasnya diterapkan dalam kehidupan yang heterogen dari berbagai agama dan suku bangsa.

Kondisi multi agama dan suku merupakan khasanah kekayaan bangsa sekaligus menjadi potensi kekuatan untuk mempersatukan bangsa. Namun kondisi ini dapat pula menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat diberbagai daerah dengan adanya berbagai kepentingan masing-masing kelompok yang berbeda. Adanya keragaman pada aspek keagamaan, memungkinkan agar perdamaian harus dikembangkan dikalangan umat beragama yang berpotensi menimbulkan konflik agama yang dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Salah satu konflik yang pernah terjadi di Kota Makassar bermula ketika seorang pendeta protestan menghina Nabi Muhammad di depan murid-muridnya, beliau mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. seorang pezina, bodoh, tolol dan tidak tahu membaca. Propaganda yang menghina agama tertentu memicu suasana yang tidak kondusif di masyarakat. Pihak yang terhina pun melakukan reaksi dengan cara pelaporan kepihak berwajib, namun karena lambatnya respon pemerintah sehingga terjadi tragedi Makassar tepatnya 1 Oktober 1967. Beberapa gereja menjadi sasaran kemarahan pemuda Islam karena penghinaan tersebut.¹⁰

Konflik terbaru yang terjadi di Makassar yaitu pada saat aksi simpati terhadap Ahok dengan penyalaan lilin di Pantai Losari. Aksi ini dibubarkan secara sepihak oleh oknum (kelompok) yang mengatasnamakan agama tertentu sehingga memicu terjadinya suatu konflik. Kesigapan Walikota dan pihak kepolisian menangani konflik tersebut sehingga konflik tidak meluas dan berkepanjangan.

¹⁰Darwis Muhdina, *Kerukunan Agama dalam Kearifan Lokal Kota Makassar* (Cet. I; Gowa: Cara Baca, 2016), h. 12-13.

Konflik tersebut terjadi disebabkan karena agama merupakan persoalan sensitif dalam kehidupan masyarakat. Sentimen keagamaan seseorang ataupun kelompok secara psikologis mudah dimobilisasi dan dimanfaatkan oleh kelompok yang sedang konflik untuk memperoleh dukungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor agama begitu mudah dibawah ke konflik sosial, padahal faktor utama biasanya bukanlah agama melainkan faktor politik, ekonomi dan budaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, *peace building* dipandang sebagai salah satu alternatif dalam mempersiapkan kondisi masyarakat yang damai. *Peace building* merupakan segala usaha meningkatkan hubungan kepercayaan demi terciptanya sikap yang positif untuk menghilangkan perbedaan diantara mereka melalui kerjasama bidang politik, ekonomi, sosial maupun agama. Terkhusus pada aspek agama, haruslah diwujudkan melalui *peace building* karena kedamaian suatu negara dapat diukur berdasarkan kedamaian antar pemeluk agamanya, sehingga tidak ada kedamaian jika pemeluk agama itu sendiri tidak berdamai. Agama merupakan hal yang sangat sensitif untuk dilibatkan keranah konflik, salah satu cara untuk mewujudkan *peace building* di bidang agama harus memiliki toleransi antarumat beragama.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana damai dan dialog antarumat beragama dalam masyarakat.¹¹ Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif masyarakat supaya tidak terjadi konflik antarumat beragama. Solusi terbaik dalam mencegah konflik sosial yaitu mengelolah perbedaan itu menjadi kekuatan dalam kehidupan

¹¹Darwis Muhdina, *Kerukunan Agama dalam Kearifan Lokal Kota Makassar*, h. 32.

sosial keagamaan.

Toleransi secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu toleransi pasif dan toleransi aktif. Toleransi pasif adalah sikap menerima perbedaan sebagai hal yang mutlak yang harus dijalani dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Toleransi aktif, menerima perbedaan sebagai suatu keharusan, serta terlibat langsung dalam kegiatan sosial keagamaan antarumat beragama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama seperti dialog lintas agama, saling mendukung pada berbagai kegiatan keagamaan serta terlibat diacara peringatan hari raya keagamaan.¹³

Mahabbah Institute for Peace and Goodness(MIPG) merupakan salah satu organisasi yang dibentuk dari kegelisahan beberapa orang yang melihat kondisi saat ini yang sangat mudah terjadi konflik kemanusiaan. MIPG secara aktif mengkampanyekan perdamaian antarumat beragama melalui toleransi di Sulawesi secara umum dan di Kota Makassar dan sekitarnya secara khusus. Para *peacemaker* yang tergabung dalam MIPG berasal dari berbagai profesi seperti ustadz , pendeta, dosen, guru, aktifis, mahasiswa dan siswa. Berbagai macam kegiatan sosial keagamaan dilakukan demi mewujudkan perdamaian antarumat beragama.

Kegiatan MIPG merupakan pengajaran tentang nilai perdamaian dari berbagai agama yang diajarkan dalam bentuk yang lebih menarik. Kegiatannya melibatkan berbagai elemen masyarakat dari kalangan pemerintahan, aktivis, pemuka agama, mahasiswa dan orang-orang yang mencintai kedamaian. Salah satu kegiatannya yaitu *peace camp*. Materi yang diajarkan di *peace camp* merupakan materi perdamaian

¹²Muhammad Ali, *Teologi Plural Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjaln Kebersamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), h. xii.

¹³Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13.

yang sudah didesain sedemikian rupa dan diajarkan oleh orang yang sudah lama terjun dalam dunia perdamaian dan kemanusiaan sehingga mudah dipahami dan diajarkan kembali. Kondisi lain menunjukkan bahwa usaha untuk mewujudkan keadamaian antarumat beragama menuai kendala yang menghambat praktik perdamaian yang berjalan di MIPG.

B. Konsep Peace Building

Peace Building berasal dari dua suku kata yang dalam bahasa Inggris yaitu *peace* yang berarti perdamaian (damai)¹⁴, sedangkan *building* berarti membangun, membina.¹⁵ Kata *peace building* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bina-damai yang artinya membangun perdamaian, membina perdamaian serta menjaga perdamaian demi mewujudkan hidup rukun.¹⁶ Secara *etimologi* kata *peace building* diartikan sebagai kondisi tanpa peperangan atau perkelahian atau tawuran. *Peace Building* dirancang untuk mencegah terjadinya atau berlanjutnya sebuah konflik di masyarakat dengan membangun perdamaian yang berkelanjutan. Pembinaan perdamaian bertujuan menghilangkan penyebab utama yang berpotensi memicu kekerasan sehingga membangun harapan masyarakat bahwa konflik akan berakhir damai dan mengembalikan kestabilan sosial keagamaan.

Istilah *peace building* pertama kali digunakan oleh Johan Galtung dalam essaynya pada tahun 1975. Galtung menggunakan istilah *peace building* terhadap tiga pendekatan perdamaian, yaitu *peacemaking*, *peacekeeping* dan *peace building*. Pemahaman Galtung tentang *peace building* berdasarkan atas perbedaan konsep antara perdamaian negatif dan perdamaian

¹⁴Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 422.

¹⁵Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h. 86.

¹⁶Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Surabaya, t.th), h. 83.

positif yang juga diperkenalkan oleh Galtung.¹⁷

Maksud dari perdamaian negatif adalah tidak adanya kekerasan fisik, sedangkan perdamaian positif lebih menekankan pada ketiadaan kekerasan struktural. Perdamaian negatif sama dengan *peacemaking*, yang mana dalam resolusi konflik bertujuan untuk menghilangkan ketegangan antara pihak yang berkonflik. Sedangkan dalam *peace building*, yang ingin diwujudkan adalah perdamaian positif dengan menciptakan struktur dan institusi perdamaian berdasarkan pada keadilan dan kerjasama, serta secara permanen mengatasi penyebab konflik dan menghindari berulangnya konflik.

Menurut Johan Galtung, *peace building* dapat diartikan sebagai strategi atau upaya yang mencoba mengembalikan keadaan *deskruktif* akibat kekerasan yang terjadi dalam konflik dengan cara membangun jembatan komunikasi antar pihak yang terlibat konflik.¹⁸ Pada tataran lebih luas, Brahmini mengartikan *peace building* untuk membangun kembali landasan perdamaian yang menyediakan berbagai perangkat untuk membangun sesuatu yang lebih dari sekedar ketiadaan perang.¹⁹ *Peace building* merupakan rangkaian dari beberapa dari usaha untuk mewujudkan perdamaian yaitu *peace making*, *peace keeping* kemudian *peace building*. Proses ini memerlukan waktu yang cukup untuk mewujudkannya, penelusuran dan penyelesaian akar konflik, mengubah asumsi kontradiktif untuk mencapai perdamaian yang positif.

Penggunaan istilah *peace building* selanjutnya lebih

¹⁷Edward Newman, Roland Paris, Oliver P Richmond (ed), *New Perspectives on Liberal Peacebuilding* (New York: United Nation University Press, 2009). Kutip dalam Anzdoc, <https://anzdoc.com/babi-pendahuluan-latarbelakang131682cf8962a8952e77bd50f3fc52a658283.html> (21 April 2018)

¹⁸Johan Galtung, *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik, Pembangunan dan Peradaban* (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), h. 20.

¹⁹Hugh Miall, dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 301.

dikenal lagi pada tahun 1992, pada saat sekjen PBB Boutros Ghali menyampaikan “*An Agenda for Peace*”. Ketika *An Agenda for Peace*, Boutros Ghali mengklasifikasikan aktivitas operasi perdamaian, meliputi *peacekeeping*, *peace enforcement*, dan *postconflict Peace building*.²⁰ Selain itu *Agenda for Peace* juga merupakan tonggak perubahan operasi perdamaian yang dilaksanakan oleh PBB.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, *peace building* merupakan pengalaman dalam rekayasa sosial, sebuah eksperimen yang melibatkan transpalantasi model barat untuk organisasi sosial, politik dan ekonomi kedalam negara yang tercerai berai karena perang dapat mengendalikan perang saudara yang terjadi atau dengan kata lain, peredaan ketegangan melalui liberalisasi politik dan ekonomi.²¹ Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *peace building* adalah segala usaha untuk mewujudkan perdamaian serta meningkatkan hubungan kepercayaan demi terciptanya rasa aman dan sikap yang positif serta menghilangkan segala bentuk kekerasan maupun konflik melalui kerjasama di bidang sosial, politik, ekonomi, agama dan budaya.

²⁰Perbedaan ketiganya adalah sebagai berikut. *Peacekeeping*: meliputi penyebaran pasukan militer PBB ke negara dengan mandat seperti pada operasi perdamaian yang tradisional (yang terjadi pada era perang dingin). *Peace enforcement*: mengacu pada sesuatu yang baru dimana penyebaran pasukan yang mana menyerupai operasi perdamaian tradisional melainkan dengan pasukan yang lebih dipersenjatai dan diperbolehkan untuk menggunakan kekuatan militer untuk tujuan tertentu, tidak hanya untuk melindungi diri. *Postconflict peacebuilding*: mengidentifikasi dan mendukung dibentuknya struktur yang mana dapat memperkuat dan mengokohkan perdamaian. Aktivitasnya antara lain: pelucutan senjata pihak yang berkonflik dan pemulihan ke kondisi yang tenteram, penjagaan dan apabila memungkinkan penghancuran senjata, mengamankan pengungsi, memberi pelatihan dalam keamanan personal, mengawasi pemilu, berusaha secara keras untuk melindungi HAM, memperkuat atau mereformasi istitusi pemerintahan, dan memajukan proses yang formal dan informal untuk partisipasi politik. Dari Roland Paris, *At Wars End-Building Peace After Civil Conflict* (New York: Cambridge University Press, 2004), h. 18. Dikutip dalam Anzdoc, <https://anzdoc.com/babi-pendahuluan-latarbelakang131682cf8962a8952e77bd50f3fc52a658283.html> (21 April 2018)

²¹Hugh Miall, dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, h. 314.

Agenda *for peace* memperkenalkan konsep *post-conflict peace building* sebagai tahapan yang penting dalam rangkaian operasi perdamaian PBB. Konsep tersebut menjadi komponen yang melekat dalam usaha PBB untuk mengatasi konflik, mencegah terjadinya peperangan kembali serta menciptakan perdamaian di dunia. Proses *peace building* merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensional dibandingkan dengan operasi perdamaian sebelumnya. Kofi Annan menjelaskan bahwa proses *post-conflict peace building* mencakup beberapa dimensi yaitu keamanan, politik, sosial, ekonomi, dan *psycho-social* yang bertujuan mencapai perdamaian secara negatif dan positif.

Pondasi teoritis dari *peace building* adalah '*the liberal peace*' (perdamaian liberal) yaitu gagasan bahwa dengan menerapkan sistem liberal, maka masyarakat akan cenderung untuk menjadi lebih damai, baik dalam urusan dalam negeri mereka dan dalam hubungan internasional, dibandingkan dengan negara-negara yang tidak liberal. Selain itu juga terdapat teoritis "*democratic peace*" yang meyakini bahwa negara bersistem demokrasi tidak berperang satu sama lain karena demokrasi memiliki hambatan institusional yang membuat terjadinya konflik dengan negara lain akan lebih sulit. Selain itu, sesama negara demokrasi akan bergantung satu sama lain secara perekonomian, sehingga apabila terjadi perang maka akan mengganggu hubungan perekonomian atau hubungan perdagangan.²²

Sejalan dengan pondasi teoritis, '*the liberal peace*' dan '*democratic peace*' dalam proses *Peace building* mencerminkan sebuah proyek liberal yang mana tidak hanya mengelola instabilitas suatu negara tetapi juga berusaha untuk membangun perdamaian di dalam negara serta antar negara

²²Jeff. Pugh, "Democratic Peace Theory: a review and evaluation", CEMPROC working paper series in peace, 2005, <http://www.cemproc.org>. (21 April 2018).

atas dasar demokrasi liberal dan ekonomi pasar. Selain itu juga dilaksanakan pembenahan di beberapa lembaga untuk membangun negara yang lebih moderen dan kuat guna menciptakan perdamaian, sehingga proses *peace building* menekankan pelaksanaan pendekatan yang multidimensional dengan memperhatikan kebutuhan sosial, ekonomi dan institusional.

C. Konsep Damai Menurut Agama-Agama

1. Konsep Damai dalam Agama Islam

Perdamaian merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat dipahami dari misi agama Islam itu sendiri yang mana Islam itu sendiri bermakna damai, yaitu damai dengan manusia bahkan dengan makhluk lainnya. Dengan demikian ajaran perdamaian sudah terkandung dalam penamaan Islam itu sendiri. Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan dalam Islam. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama. Islam jauh-jauh mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan/agama kepada orang lain. Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang

*kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*²³

Ayat ini jelas memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih aqidahnya dan tak harus memaksakan kepada orang lain. Setiap manusia harus betul-betul yakin dengan apa yang diimaninya dalam beragama. Allah swt menghendaki agar setiap orang yang memiliki agama itu meraskan kedamaian bukan kegelisahan dalam beragama.²⁴

Asbabun nuzul ayat di atas berkenaan dengan Hushain dari golongan Anshar, suku Bani Salim yang mempunyai dua orang anak yang beragama Nasrani, sedang dia sendiri beragama Islam. Ia bertanya kepada Nabi saw : Bolehkah saya paksa kedua anak itu, karena mereka tidak taat padaku dan tetap ingin beragama Nasrani. Allah menjelaskan jawabannya dengan ayat di atas, bahwa tidak ada paksaan dalam Islam.²⁵

Islam sangat menghargai eksistensi agama lain dan begitu pula dengan penganutnya. Sejarah Islam tidak pernah memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Pemaksaan dalam bentuk apapun agar orang lain beriman sesuai dengan agama yang memaksa adalah tindakan tidak etis dan bertentangan dengan kemauan atau kehendak Allah swt. Ada beberapa ayat yang dapat menuntun umat Islam untuk mengembangkan konsep kerukunan antara sesama umat manusia, sebagaimana dalam QS Al-Imra'n/3:103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 43.

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, h.668.

²⁵Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 83.

اللَّهُ لَكُمْ آيَةٌ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²⁶

Selain penjelasan dari al-Qur'an, masalah perdamaian juga ditemui dalam hadits. Hal ini dapat dilihat dalam perilaku nabi sehari-hari yang menunjukkan budi pekerti yang luhur termasuk dalam silaturahmi dan memuliakan tetangga maupun tamunya sebagaimana yang terdapat dalam hadits.²⁷ Barangsiapa yang beriman kepadal Allah dan hari akhir maka hendaknya dia mengormati tetangganya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan ahri akhir hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepda Allah dan akhir hendaknya dia berkata dengan perkataan bai atau lebih baik diam.²⁸

Semakin jelaslah ajaran kedamaian dalam Islam, dan ajaran tersebut pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasul. Begitu komprehensifnya ajaran Islam sehingga bagaimana membina hubungan yang harmonis antara sesama manusia sehingga terjadi ketertiban dalam kancah kehidupan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 64.

²⁷*Damai di Dunia, Damai untuk Semua, Perspektif berbagai Agama* (Jakarta: Balitbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004), h.119.

²⁸Muslich Sabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), h. 176.

ini.

2. Konsep Damai dalam Agama Kristen Protestan

Agama Protestan menganjurkan agar antar sesama umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis. Agama Protestan beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan melalui Hukum Kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al Kitab. Hukum Kasih tersebut ialah mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia²⁹. Menurut kristen Protestan cinta kasih merupakan hukum utama dalam kehidupan agama kristen. Tentang cinta kasih ini dapat dilihat dalam (Matius 22: 37) “Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”³⁰ Ayat lain dapat dilihat dalam Matius 7: 1 “Jangan kamu menghakimi supaya kamu tidak dihakimi”.³¹

3. Konsep Damai dalam Agama Katolik

Seperti Kristen Protestan, dalam ajaran agama Katholik juga ditemui konsep tentang kedamaian, hal ini sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Konsili Vatikan II tentang sikap gereja terhadap agama-agama lain yang didasarkan pada asal kisah rasul-rasul 17 : 26 sebagai berikut:

Dari satu orang saja dia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi ini dan dia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka.³²

Bagian lain dari Mukadimah Deklarasi tersebut

²⁹Van Niftrik dan Bj Bolan, *Dogmatika Masa Kini* (Cet. 16; Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2008), h. 131.

³⁰Lembaga Alkitab Indonesia, h. 33.

³¹Lembaga Alkitab Indonesia, h. 7.

³²Lembaga Alkitab Indonesia, h. 165.

disebutkan : "Dalam zaman kita ini, di mana bangsa, manusia makin hari makin erat bersatu, hubungan antara bangsa menjadi kokoh, gereja lebih seksama mempertimbangkan bagaimana hubungannya dengan agama-agama Kristen lain. Karena tugasnya memelihara persatuan dan perdamaian di antara manusia dan juga di antara para bangsa, maka di dalam deklarasi ini gereja mempertimbangkan secara istimewa apakah kesamaan manusia dan apa yang menarik mereka untuk hidup berkawan".³³

Isi deklarasi menggambarkan bahwa pada dasarnya, manusia memiliki hak yang sama, mendapatkan perlakuan yang sama meskipun berlainan agama. Sikap saling hormat-menghormati agar kehidupan menjadi rukun sangat dianjurkan.

4. Konsep Damai dalam Agama Hindu

Damai dalam Agama Hindu memiliki arti yang utama, penerapannya dimanapun umat Hindu berada jarang terdengar adanya konflik dengan pemeluk agama lain. Umat Hindu menghormati kebenaran dari manapun datangnya dan menganggap bahwa hakikat semua agama bertujuan sama yaitu menuju Tuhan namun dengan berabagi sudut pandang dan cara pelaksanaan yang berbeda.

Berbagai pandangan orang Hindu yang mendasari tentang damai terdapat pada Catur Purusa Artha (dharma, artha, kama dan moksha).³⁴ Dharma berarti susila atau berbudi luhur, dengan Dharma seseorang dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Artha, berarti kekayaan dapat memberikan

³³Saini Absah, "Konsili Vatikan 2 Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Islam dan Kristen", *Skripsi* (Makassar: Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 1987), h. 41-42.

³⁴Tim Penyusun I Made Titb dkk, *Ensiklopedi Hindu* (Cet. I; Surabaya: Penerbit Paramita, 2011), h. 79.

kenikmatan dan kepuasan hidup. Dalam mencari harta didasarkan pada Dharma. Kama berarti kenikmatan dan kepuasan. Kama pun harus diperoleh berdasarkan Dharma. Moksha berarti kebahagiaan abadi, yakni terlepasnya atman dari lingkaran samsara. Moksha merupakan tujuan akhir dari agama Hindu yang setiap saat selalu dicari sampai berhasil. Upaya mencari Moksha juga mesti berdasarkan Dharma. Keempat dasar inilah yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan antarumat beragama.³⁵ Keempat dasar tersebut dapat memberikan sikap hormat-menghormati dan harga menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan saling menyalahkan.

Ajaran damai juga ditekankan sang Hyang Widdhi dalam *Tri Pita Kirana* (tiga penyebab kebahagiaan). Menjalain hubungan harmonis dengan sang Hyang Widdhi, menjalain hubungan harmonis sesama manusia dan menjalain hubungan harmonis dengan lingkungan. Jelaslah dari uraian itu bahwa agama Hindu menghendaki hidup yang damai dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

5. Konsep Damai dalam Agama Buddha

Ajaran damai dalam agama Buddha bisa dilihat dari kisah Raja Asoka yang dalam menjalankan dan mengelola kerajaannya mengamalkan tentang kasih sayang dan cinta kasih. Pada masanya, Raja Asoka meninggalkan prasasti yang mengajarkan nilai toleransi yaitu:

Janganlah kita menghormati agama kita sendiri dengan mencela agama lain. Sebaliknya agama lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita membuat agama kita sendiri berkembang, selain

³⁵Tim Penyusun I Made Titb dkk, *Ensiklopedi Hindu*, h. 79-80.

³⁶Tim Penyusun I Made Titb dkk, *Ensiklopedi Hindu*, h. 555.

menguntungkan pula agama lain. Jika kita berbuat sebaliknya, kita akan merugikan agama kita sendiri selain merugikan agama lain. Oleh karena itu, barangsiapa menghormati agamanya sendiri dan mencela agama lain, semata-mata terdorong oleh rasa bakti kepada agamanya sendiri dengan pikiran 'Bagaimana aku dapat memuliakan agamaku sendiri', justru ia akan merugikan agamanya sendiri. Karena itu kerukunan dianjurkan dengan pengertian biarlah semua orang mendengar dan menghormati ajaran yang dianut orang lain.³⁷

Selain prasasti peninggalan Raja Asoka, untuk memelihara kerukunan hidup antar umat beragama, sang Buddha telah memberi petunjuk dalam "Brahmavihara" (empat keadaan bathin luhur). Adapun brahmavihara itu ialah: Metta (cinta kasih), Karuna (kasih sayang), Mudita (rasa simpati) dan Upekkha (keseimbangan bathin).³⁸ Konsep inilah yang perlu dikembangkan untuk mewujudkan kedamaian dan toleransi antara umat beragama.

6. Konsep Damai dalam Agama Khonghucu

Sebagaimana agama-agama lainnya seperti telah diuraikan sebelumnya, maka dalam agama Khonghucu juga ditemui ajaran yang dapat mengantarkan pemeluknya untuk hidup damai dengan pemeluk agama lainnya.

Di antara ajaran atau lima sifat yang mulia (Wu Chang) yang dipandang sebagai konsep ajaran yang dapat menciptakan kehidupan harmonis antara sesama adalah:

- 1) Ren/Jin (cinta kasih, tahu diri, halus budi pekerti, rasa tenggang rasa serta dapat menyelami perasaan orang lain).

³⁷"Vihara Grha Buddha Mangala", *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kajian Buddha-Dhamma*. <http://vgbmbatam.blogspot.co.id/2013/12/kerukunan-antar-umat-beragama-dalam.html> (7 Agustus 2017)

³⁸Hasdy, *Pendidikan Agama Buddha untuk Mahasiswa* (Makassar: t.p., 2002), h. 127.

- 2) I/Gi (rasa solidaritas, senasib sepenanggungan dan rasa membela kebenaran).
- 3) Li atau Lee (sikap sopan santun, tata krama, dan budi pekerti).
- 4) Ce atau Ti (sikap bijaksana, rasa pengertian, dan kearifan).
- 5) Sin (kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya oleh orang lain serta dapat memegang janji dan menepatinya).³⁹

Memperhatikan ajaran Khonghucu di atas, terutama lima sifat yang mulia di atas di mana Khonghucu sangat menekankan hubungan yang sangat harmonis antara sesama manusia dengan manusia lainnya, di samping hubungan harmonis dengan Tuhan dan juga antara manusia dengan alam lingkungan. Setiap penganut Khonghucu hendaknya mampu memahami dan mengamalkan kelima sifat di atas, sehingga kerukunan atau keharmonisan hubungan antar sesama dapat terwujud tanpa memandang dan membedakan agama dari keyakinan.

Pada dasarnya semua agama telah memberikan ajaran yang jelas dan tegas bagaimana semestinya bergaul, berhubungan dengan pemeluk agama lain. Secara *dassolen* semuanya menjunjung tinggi hidup rukun, saling tolong-menolong antara pemeluk masing-masing agama, namun terkadang pemeluknya lupa atau tidak mampu mengaplikasikan ajaran, tuntunan dari agamanya. Terkadang *dassolen* dan *dessain* tampak tidak sejalan.

D. Selayang Pandang MIPG

MIPG awalnya merupakan singkatan dari *Makassar International Peace Generation* adalah sebuah lembaga lintas

³⁹Samsul Hidayat, *Agama Khonghucu Seri Komunikasi Lintas Agama* (Cet.I; Pontianak: Stain Pontianak Presss, 2012), h. 50.

iman yang bergerak di bidang perdamaian, sosial, keagamaan dan pendidikan. Lembaga ini terbentuk sekitar 2 tahun yang lalu pada saat dilaksanakannya *peace camp* pertama di Pantai Bintang Galesong Takalar pada tanggal 21-13 Agustus 2015.⁴⁰ Peserta kegiatan ini didominasi oleh pemuda dan mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Kota Makassar. Aktor untuk mengadakan *peace camp* bermula dari bapak Danial Ferry Mangin yang merupakan salah satu Co-Founder dari MIPG, idenya berawal saat mengikuti acara pelatihan fasilitator untuk guru dan tenaga suakrela di Kota Bandung yang dilaksanakan oleh Peace Gen Indonesia. Alumni dari kegiatan ini nantinya menjadi fasilitator perdamaian kepada anak didiknya di seluruh wilayah Indonesia.

Suksesnya acara *peace camp* pertama yang merupakan cikal bakal lahirnya MIPG berkat dari dukungan beberapa pihak yang memang prihatin dengan kondisi kedamaian negeri ini khususnya di Makassar. Pertemuan rutin dilakukan oleh alumni *peace camp* untuk membahas kelanjutan dari kegiatan tersebut. Hadir dalam pertemuan lanjutan ini diantaranya Danial Ferry Mangin, Syamsul Arif Ghalib, Anpan, Ruben, Muh Arif Syam, Arlan, Roly Hoke dan beberapa anggota lainnya.⁴¹ Pertemuan *intens* terus dilakukan untuk merumuskan sebuah lembaga yang bisa merangkul orang-orang yang peduli dengan perdamaian khususnya pemuda dan mahasiswa. Akhirnya menghasilkan kesepakatan dan kesepahaman, itu terbukti dengan lahirnya sebuah lembaga bernama *Makassar International Peace Generation* yang kemudian disingkat dengan MIPG.

Kehadiran lembaga ini merupakan kegelisahan dari

⁴⁰Anpan (40 Tahun), Bendahara Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

⁴¹Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Sekertaris Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017.

founder yang melihat kondisi negara kita yang carut-marut dan mudah sekali diprovokasi untuk memicu konflik terutama yang bernuansa agama. Agama sangat sensitif bilamana dibawah keranah konflik karena menganggap agamanya dilecehkan dan rela memberikan segalanya bahkan nyawa bila itu menyangkut keyakinan. Agama sudah menjadi jualan politik dan jualan konflik demi kepentingan pribadi maupun kelompok untuk melanggengkan kepentingannya padahal agama substansinya tidak seperti itu. Agama itu datang menawarkan kedamaian bagi para pengikutnya dan orang-orang disekitarnya.

Lembaga lintas iman ini fokusnya pada pemuda dan mahasiswa yang memang memiliki semangat untuk mengampanyekan perdamaian, mengingat selama ini pemuda jarang dilibatkan dalam kegiatan perdamaian maupun dialog lintas iman. Pemuda merupakan harapan bangsa yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan, makanya pemuda dan mahasiswa haruslah memiliki peran yang strategis dalam hal perdamaian terutama di bidang agama. Karena kedamaian suatu negara bisa terwujud jika para penganut agamanya damai sedang kerukunan dan kedamaian tidak akan terwujud tanpa adanya dialog lintas iman.

Keanggotaan MIPG mencapai ratusan orang terdaftar dengan berbagai pekerjaan yang tersebar diwilayah Sulawesi Selatan, namun yang aktif tidak sebanyak itu diperkirakan sekitar 20% dari anggotanya dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda. Untuk penunjang terlaksananya program kerja dan komunikasi yang lancar sesama anggota, MIPG sebagai lembaga memiliki sekretariat yang menjadi tempat berkumpul dan dialog untuk merumuskan program. Sekretariat MIPG beralamatkan di Jalan Perumnas Antang Raya No. 28 G Ruko Balang Tonjong Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan. Sekretariat ini berfungsi pula sebagai rumah singgah kepada anggota maupun masyarakat yang ingin beristirahat di tempat

itu.

Seiring berjalannya waktu, lembaga ini mengalami rekonstruksi nama dari *Makassar International Peace Generation* menjadi *Mahabbah Institute for Peace and Goodnes*. Salah satu alasan perubahan nama itu dikarenakan kedepannya MIPG tidak hanya konsen pada perdamaian namun lebih kepada penyebaran cinta dan kasih serta segala bentuk kebaiakan sesuai namanya. Kata *mahabbah* memiliki arti cinta yang tidak lagi memiliki sifat membenci didalam dirinya, begitupun harapan kedepannya anggota MIPG memiliki sifat sebagaimana yang tertera pada namanya yaitu *mahabbah*. Dengan perubahan nama ini diharapkan pula perubahan tertular dari konflik yang ada menjadi kedamaian.

Mahabbah Institute for Peace and Goodness sebagai lembaga yang berkedudukan di Indonesia, dalam menjalankan roda organisasi berpedoman dan berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara. Adapun maksud dan tujuan dibentuknya sebagai berikut :

- a. *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* adalah lembaga perdamaian, sosial dan pendidikan yang dibentuk untuk aktif menciptakan dan memelihara perdamaian dunia serta membantu pemerintah dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat;
- b. *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* berupaya memupuk dan membina rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar anggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda serta menciptakan generasi yang cinta damai, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, menghormati perbedaan, cakap, mandiri, berwawasan luas, demokratis, bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta

mampu bersaing di era global.⁴²

2. Visi dan Misi Organisasi

MIPG merupakan lembaga *independent* yang bergerak di bidang perdamaian, pendidikan, sosial dan keagamaan tidak berafiliasi kepada suatu kekuatan organisasi politik. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut;

a. *Visi Mahabbah Institute for Peace and Goodness*

Menciptakan rasa persaudaraan, kasih sayang dan perdamaian antar manusia yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

b. *Misi Mahabbah Institute for Peace and Goodness*

- 1) Membangun dialog lintas iman dan lintas budaya dengan prinsip saling menguatkan dan saling menghargai iman, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut manusia.
- 2) Mensosialisasikan nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, persaudaraan dan perdamaian.
- 3) Menyediakan pelayanan kemanusiaan diberbagai bidang.
- 4) Menjalin komunikasi lintas iman dan lintas budaya.
- 5) Membangun sinergi lintas lembaga dalam mencapai tujuan.⁴³

c. *Usaha–Usaha Organsisasi*

Untuk mencapai visi misi *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* bermaksud dan bertujuan melakukan usaha-usaha

⁴²*Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Mipg, 2016, h. 1.

⁴³*Makassar International Peace Geneneration*, Hasil Mubes dan Raker MIPG.

sebagai berikut :

- a. Mendirikan dan menyelenggarakan perkumpulan atau lembaga yang menjadi tempat atau sarana pendidikan guna menanamkan atau menciptakan jiwa cinta damai dalam jiwa generasi muda sebagai keterampilan hidup dan bekal untuk memasuki dunia global.
- b. Menyyelenggarakan seminar-seminar dan diskusi dalam rangka penyebar-luasan informasi mengenai pentingnya kesadaran dalam menanamkan rasa cinta damai untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia global.
- c. Menyyelenggarakan kegiatan pelatihan perdamaian dalam berbagai bentuk keseluruh lapisan masyarakat;
- d. Menyyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial;
- e. Melatih anggota dan masyarakat untuk menciptakan unit-unit usaha ekonomi mandiri;
- f. Mengadakan pengkajian, pembinaan, dan penyuluh kepada masyarakat yang bersifat sosial;
- g. Mengadakan usaha-usaha lain yang dianggap sah yang berguna bagi anggota dan masyarakat yang sesuai dengan dasar dan tujuan.⁴⁴

E. Konsep Gerakan MIPG

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pasti memiliki konsep dalam bergerak dan melaksanakan kegiatannya demi tercapainya visi. Konsep merupakan sebuah acuan berlembaga dan merupakan petunjuk untuk mencapai yang diinginkan.

⁴⁴*Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Mipg, h. 1.*

MIPG dalam hal ini juga memiliki konsep untuk mewujudkan visi yang diembannya yaitu perdamaian. Adapun konsep gerakan dari MIPG dalam mewujudkan perdamaian yaitu *faithful and respectful* (kepercayaan dan penghargaan penuh), mengajak orang beriman yang teguh pada agamanya dan menghormati agama lain.⁴⁵ Selain itu, konsep dasar gerakan MIPG berdasarkan kepada pengembangan dua belas nilai dasar perdamaian,⁴⁶ roh pergerakan MIPG ada pada duabelas nilai perdamaian. Konsep ini diadopsi dari Peace Gen Indonesia yang didirikan oleh Irfan Amale dan Erick Lincoln yang terlebih dahulu menyuarakan perdamaian. Di antara nilai perdamaian yang sangat bagus yaitu menghargai perbedaan dan berani mengakui kesalahan serta memaafkan orang.”⁴⁷

MIPG dalam mengampanyekan perdamaian, mengembangkan 12 nilai dasar perdamaian sebagai ruh dalam lembaga. Adapun 12 nilai dasar perdamaian yang dimaksud sebagai berikut : Menerima Diri, Prasangka dan Curiga, Perbedaan Suku dan Budaya, Perbedaan Agama, Perbedaan Jenis Kelamin, Perbedaan Status Ekonomi, Perbedaan Kelompok atau Geng, Keanekaragaman, Memahami Konflik, Menolak Kekerasan, Mengakui Kesalahan dan Memberi Maaf.

Selain dari dua belas nilai dasar perdamaian di atas, konsep gerakan MIPG bersifat semi formal. Dalam artian, dialog keagamaan tidak harus konvensional seperti dulu dan dialog terjadi secara konvensional. Diskusi keagamaan harus selalu ada namun merasakan langsung dan berintraksi secara langsung dengan berbeda agama itu yang lebih penting. Hal ini sesuai dari pernyataan informan saat wawancara:

⁴⁵Danial Feri Mangin (52 Tahun), Ketua Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

⁴⁶Anpan (40 Tahun), Bendahara Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

⁴⁷Danial Feri Mangin (52 Tahun), Ketua Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

Konsep gerakan MIPG bersifat semi formal, dalam artian kami percaya bahwa dialog antar agama tidak harus bersifat konvensional seperti dulu. Bahwa hanya dapat terjadi dialog resmi. Diskusi tetap ada tentu saja namun merasakan langsung dan berintraksi langsung dengan mereka berbeda iman paling penting. Pengalaman tidur bersama, makan bersama, olahrag bersama, kami percaya adalah bentuk dialog. *Dialogue of life*⁴⁸

Gerakan dialog semi formal berbaur langsung dengan orang-orang berbeda iman merupakan kegiatan langkah di Makassar. Selama ini, kegiatan dialog kebanyakan secara resmi yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan para petinggi-petinggi agama. Padahal dalam kasus konflik keagamaan yang sering terlibat dalam konflik adalah penganut agama yang kurang memahami ajaran dasar dari agamanya dan tidak pernah terlibat dalam dialog keagamaan. MIPG dengan gerakannya melakukan dialog dengan menyentuh orang awam dan pemuda agama yang selama ini jarang dilibatkan dalam dialog keagamaan. Keberadaannya saat ini dibutuhkan dikalangan masyarakat karena MIPG dalam dialog menyentuh keakar rumput dan orang-orang awam yang jarang terlibat dialog keagamaan selama ini."⁴⁹

Dialog keagamaan sekarang ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat berbagai macam konflik yang terjadi mengatasnamakan agama walaupun pada dasarnya perkara tersebut tidak murni atas nama agama. Dialog berbasis antar-agama haruslah selalu digerakkan untuk mencari titik temu antar-agama sehingga tercipta suasana damai sebagaimana yang kita harapkan. Dialog antar agama juga menjadi salah satu konsep gerakan di MIPG, dialog perdamaian yang

⁴⁸Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Sekertaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017

⁴⁹Muh. Arief Syam (22 Tahun), Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 30 September 2017

berbasis *interfaith* yang mencari titik temu agama-agama.⁵⁰ Dialog yang dilaksanakan melibatkan anggota MIPG maupun orang disekitar yang ingin bergabung dialog terutama kalangan anak muda dan mahasiswa yang memiliki jiwa dan semangat perdamaian. Hal senada juga diungkapkan oleh Ruben :

Perdamaian sebenarnya masalah komunikasi, adanya komunikasi yang terputus sehingga muncul asumsi yang salah terhadap satu golongan ke golongan yang lain. Sementara kita tahu pada dasarnya agama di dunia ini bersaudara dan tidak adanya pemabauran satu sama lain sehingga asumsi itu menjadi-jadi. Adanya MIPG untuk menjembatani agar komunikasi tetap berjalan dan tidak adalagi asumsi yang aneh muncul terhadap suatu golongan dan melakukan dialog antar agama untuk menghilangkan persepsi dan asumsi yang bisa memecah belah antar pemeluk agama.⁵¹

Dari uraian pernyataan di atas, menguatkan bahwa kehadiran MIPG memberikan suasana baru dalam hal dialog keagamaan di Kota Makassar. Ini sangat positif dikarenakan MIPG memiliki gerakan yang tidak begitu formal akan tetapi wujudnya ada untuk mewujudkan kedamaian dikalangan masyarakat umum yang selama ini mudah terprovokasi isu-isu dan konflik yang berbau agama. Padahal pada dasarnya, perbedaan agama bukanlah alasan untuk berkonflik melainkan sebagai jalan untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan.

Dialog dalam kalangan pemuda maupun masyarakat awam dan komunitas pemuda haruslah terus digalakkan. Mengingat konflik sosial maupun konflik keagamaan

⁵⁰Anpan (40 Tahun), Bendahara Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

⁵¹Ruben Lewis (50 Tahun), Co-Founder Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar 02 Oktober 2017

terkadang muncul begitu saja dan dipicu oleh hal sepele. Dengan adanya dialog yang rutin dan komunikasi yang intens antar pemuda dan masyarakat akar rumput (*grass root*) itu akan meminimalisir konflik dan bahkan bisa menghentikan konflik.

F. Bentuk-Bentuk Kegiatan MIPG

Pada sebuah organisasi, kegiatan merupakan hal sangat fundamental menjadi salah satu indikator utama berhasil dan hidupnya organisasi. Kegiatan memberikan banyak manfaat bagi anggota maupun orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sebuah organisasi. Pelaksanaan kegiatan merupakan perwujudan dari visi-misi sebuah organisasi untuk mencapai hal dicita-citakan secara bersama. Begitupun halnya dengan MIPG memiliki berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai visi-misi yaitu mewujudkan perdamaian. Diantara bentuk kegiatannya sebagai berikut :

1. Peace Camp

Peace camp merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dalam bentuk *camp* ataupun perbauran peserta dengan fasilitator dalam satu atap yang dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dengan materi-materi perdamaian. Dalam *peace camp* peserta dan fasilitator beraktifitas sesuai *rounddown acara* tanpa ada sekat perbedaan seperti makan, tidur, bercanda, game dan lain-lain. Peserta yang ikut memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti pemuka agama, pelajar, mahasiswa, guru, serta wiraswasta. Namun didominasi oleh mahasiswa yang tersebar diberbagai Kampus di Kota Makassar dan sekitarnya, keterlibatan mahasiswa dianggap perlu sebagai agen perubahan yang nantinya menjadi *agent of peace (AoP)*. Tak hanya domisili Makasaar, adapula peserta yang jauh dari Makassar untuk bersama-sama berbagi ilmu tentang perdamaian seperti Luwu, Pare-pare, Pangkep dan Mandar.

Sebagaimana pernyataan informan ;

Ini pertama kalinya saya mengikuti acara *camp* perdamaian yang dilakukan oleh MIPG, saya jauh-jauh dari Luwu hanya ingin menimba ilmu disini. Dalam pelaksanaan kegiatan pun menarik, karena materi yang dibawakan oleh fasilitator itu sangatlah bermanfaat untuk kehidupan yang sekarang ini yang sedikit-sedikit berkonflik. Nah, kita *peace camp* ini diajarkan untuk meminimalisir konflik dan bahkan menghentikan serta memanajemen konflik itu. Ini adalah pengalaman luar biasa saya dan akan saya tularkan di kampung halaman saya⁵²

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa MIPG datang dengan visi yang baik yaitu ingin mewujudkan perdamaian dengan metode yang langkah melalui *peace camp*. *Peace camp* merupakan langkah awal pemahaman konsep gerakan ini dan kemudian akan diaktualisasikan melalui kegiatan yang lain. Kegiatan ini sangatlah menarik dikarenakan materi yang disampaikan itu sangat relevan dengan kondisi negara saat ini yang terkadang berkonflik antar sesama. Dalam kegiatan *peace camp* diajarkan untuk mencegah dan memanajemen konflik sehingga tercipta kedamaian.

Peace camp membahas materi-materi perdamaian yang dirancang khusus sesuai dengan visi-misi, konsep dan pedoman lembaga yang disebutkan sebelumnya demi tercapainya tujuan. Metode dalam pemaparan materi dibuat menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta. Pemateri memiliki inovasi dalam penyampaian yang membuat peserta lebih rileks dalam belajar. Pematerinya antara lain Prof. Dr. H. M. Ghalib, MA (pembina), Ir. Yongris (FKUB), Drs. Danial Ferry Mangin (Pimpinan), Oswin (Peace Gen Indonesia) dan

⁵²Haeril Al-Fajri (27 Tahun), Penulis – Anggota MIPG, Wawancara, Makassar 26 Oktober 2017

beberapa pemateri lokal lainnya.⁵³

Adapun materi yang dibahas dalam *peace camp* itu adalah 12 nilai dasar perdamaian yang dijelaskan sebelumnya, materi *public speaking, games* dengan tema perdamaian, *outbond, trust building*, dan dialog keagamaan. Kegiatan *peace camp* sangat langka di Kota Makassar, dikarenakan pesertanya satu ruangan dengan orang-orang berbeda agama yang sama sekali tidak saling kenal. Dalam keseharian selama camp, berbaur makan bersama, tidur sama-sama, bermain game dengan orang yang berbeda keyakinan. Inilah toleransi sesungguhnya, bukan hanya berdampingan namun saling berintrkasi dan berkolaborasi terutama dalam hal mewujudkan perdamaian sebagaimana cita-cita MIPG".⁵⁴

Berbagai latar belakang peserta yang telah disebutkan sebelumnya, alasan keikutsertaan pesertapun berbeda-beda pula tapi pada intinya, keterlibatannya itu untuk berbagi ilmu tentang perdamaian. Diantara alasan itu sebagai berikut;

Saya ikut *peace camp* karena ingin mempelajari agama lain dan membuka diri kepada orang lain yang berbeda agama dengan saya dan berbagi pengalaman serta wawasan. Mengingat jurusan saya perbandingan agama yang mempelajari semua agama, nah saya ingin bebabaur langsung dengan orang-orang yang berbeda agama. Dikelas kami bnyak menerima materi tentang toleransi nah di MIPG tempat mengaplikasikan ilmu itu.⁵⁵

Pendapat lain;

Kita hidup di negara majemuk yang beraneka ragam

⁵³Anpan (40 Tahun), Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

⁵⁴Yulia Purnama (21 Tahun), Mahasiswi-Pengurus *Makassar International Peace Generation*, Wawancara, Gowa 11 Oktober 2017

⁵⁵Eka Purnama Sari (21 Tahun), Mahasiswi-Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 03 Februari 2018

suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Maka sudah seharusnya kita bergaul dengan dan bekerja sama dengan mereka yang berbeda dengan kita. Didalam al-Qur'an banyak dijelaskan tentang etika pergaulan, hubungan antar umat beragama maka untuk untuk mengamalkan ayat tersebut saya harus bergaul dengan mereka yang berbeda agama.⁵⁶

Dengan alasan di atas, jelas bahwa kehadiran peserta untuk berbagi wawasan dan berbaur langsung dengan orang-orang yang berbeda agama dengannya. Berbagai macam teori toleransi dan perdamaian yang sudah didapatkan, di *peace camp* merupakan tempat mengaplikasikan teori tersebut. Perpaduan teori sebelum mengikuti *peace camp* dengan materi perdamaian yang disajikan selama *peace camp* menjadi bekal untuk jadi *agent of peace* setelah kegiatan tersebut di wilayah tempat tinggalnya masing-masing.⁵⁷

Untuk memperluas dan menyebarkan virus-virus perdamaian lebih meluas dan massif, MIPG telah melaksanakan beberapa kali *peace camp* di Kota Makassar bahkan di luar Kota Makassar dan Sulawesi Selatan. Sebagai komitmen MIPG untuk menggelorakan semangat perdamaian di Kota Makassar khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kegiatan *peace camp* didaerah sama halnya dengan kegiatan di Kota Makassar, hanya saja peserta dari regional wilayah pelaksana dan pematerinya dari perwakilan MIPG sendiri berkolaborasi dengan pemuka agama di daerah tersebut. Untuk jelasnya kegiatan *peace camp*, dapat dilihat pada tabel berikut;

⁵⁶Muh. Arief Syam (22 Tahun), Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 30 September 2017

⁵⁷Dennys Putra Nande (21 Tahun), Mahasiswa-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 06 Oktober 2017

Tabel 4 : Kegiatan *Peace Camp Mahabbah Institute for Peace and Goodness*

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1	Young Muslim and Adventist Trust Building (YMAT)	21-23 Agustus 2015	Wisata Pantai Galesong Takalar
2	Peace Camp Muslim Adventist Trust Building (Peace – MAT)	15-17 Januari 2016	Makassar
3	Young Interfaith Peace Generation Camp (YIPGC)	25-27 Maret 2016	Wisata Pantai Galesong Takalar
4	Young Muslim and Adventist Trust Building (YMAT)	29-31 Juli 2016	Kendari
5	Young Interfaith Peace Generation Camp (YIPGC)	2-4 Desember 2016	Pare-pare
6	Young Interfaith Peace Generation Camp (YIPGC)	28-30 April 2017	Pangkep
7	Peace Camp	5-7 Mei 2017	Manado
8	Yooung Interfaith Peace Generation Camp (YIPGC)	25-27 Agustus 2017	Wisata Pantai Galesong Takalar
9	Young Interfaith Peace Generation Camp (YIPGC)	5-7 Januari 2018	Pare-pare

Sumber : *Administrasi dan dokumentasi kegiatan kegiatan MIPG*⁵⁸

⁵⁸Sumber : *Administrasi dan Dokumentasi Kegiatan MIPG*.

2. *Scriptual Reasoning (SR)*

Dialog keagamaan belakangan ini banyak kita jumpai model dan ragamnya salah satunya *scriptual reasoning*. *Scriptual reasoning* merupakan dialog keagamaan berbasis kajian kitab suci Al-Qur'an dan al-Kitab dengan mencari persamaan pembahasan dari kedua kitab suci tersebut. Dialog keagamaan ini menjadi salah satu dari berbagai bentuk kegiatan MIPG yang rutin dilaksanakan. Tujuan dari dialog ini agar setiap anggota MIPG ini dapat saling memahami ajaran-ajaran yang ada pada masing-masing agama, dalam hal ini Islam dan Kristen, serta mengambil langkah kongkrit bersama dari ajaran teks kitab suci tersebut.

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu informan, *scriptual reasoning* ini bagus dikarenakan menjadi titik terang untuk saling memahami antara Kristen dan Islam. Belajar dari kitab agama lain menjadikan kita lebih paham letak perbedaan dan persamaan sehingga sikap saling menghargai itu semakin kuat dan tercipta suasana damai.⁵⁹ Dialog ini sangatlah bermanfaat dikarenakan bisa berbagi satu sama lain mengenai kitab suci dalam hal ini Islam dan Kristen. Belajar agama dari sumbernya menjadikan ilmu kredibilitas tinggi.

Kegiatan ini menjadi program rutin yang dilaksanakan untuk menambah wawasan anggota maupun orang sekitar yang terlibat dalam dialog ini. *Scriptual reasoning* sendiri merupakan kegiatan bulanan yang rutin dilaksanakan dengan tema dan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan peserta. Tema yang dibahas tidak terlepas dari nilai perdamaian dan kisah-kisah Nabi yang ada dalam kedua kitab suci tersebut. Tujuannya untuk memperdalam

⁵⁹Yulia Purnama (19 Tahun), Mahasiswi- Pengurus *Makassar International Peace Generation*, Wawancara, Gowa 11 Oktober 2017

pemahaman peserta terhadap nilai dari perdamaian dan kisah Nabi. Lokasi kegiatan pelaksanaan diantaranya sekretariat MIPG, masjid , gereja, kampus, pesantren, sekolah serta rumah anggota MIPG yang bersedia menjadi tuan rumah.⁶⁰

3. *Community Service*

Pelayanan masyarakat merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah lembaga swadaya masyarakat. Begitupun dengan MIPG keberadaanya ditengah masyarakat untuk memberikan pelayanan dalam perdamaian maupun hal lainnya yang berbasis sosial keagamaan dengan istilah *community service*. *Community service* merupakan kegiatan sosial pelayanan masyarakat yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapakan imbalan.⁶¹ Kegiatan ini merupakan kepekaan dari MIPG terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan *community service* dilaksanakan di tempat umum dan melibatkan anggota MIPG serta masyarakat sekitar. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu setiap saat serta melihat dari kondisi sosial yang ada ditengah masyarakat.⁶² Diantara kegiatan yang pernah dilakukan yaitu bantuan terhadap korban kebakaran, pembersihan rumah ibadah (masjid dan gereja), dan beberapa lainnya serta yang terbaru ini penggalangan dana untuk Palestina.⁶³ Kedepannya, kegiatan ini akan memberikan pendampingan ke masyarakat yang memang membutuhkan

⁶⁰Anpan (40 Tahun),Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

⁶¹Rolly Hoke (27 Tahun), Wiraswasta-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 06 Oktober 2017.

⁶²Ruben (50 Tahun),*Trainer Co-Founder Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 02 Oktober 2017.

⁶³Anpan (40 Tahun),Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017.

hal tersebut demi mencapai tujuan MIPG.⁶⁴

Organisasi ini berorientasi kepada pemuda dan masyarakat tidak pada profit atau keuntungan namun lebih kepada pelayanan masyarakat terutama masalah pendidikan, perdamaian, sosial dan keagamaan. Mengingat cikal bakal terbentuknya untuk meminimalisir konflik yang ada ditengah masyarakat dan bahkan kedepannya menghilangkan konflik yang ada. Dengan *community service*, setidaknya itu bukti lembaga ini peka terhadap kondisi sosial dimasyarakat.

4. Seminar dan Dialog Perdamaian

Seminar dan dialog merupakan salah satu kegiatan yang trend saat ini dan itu menarik bagi peserta yang memang benar sebagai musafir ilmu atau hanya sekedar pemburu sertifikat. Hal inipun ditempuh MIPG dalam penyebaran virus-virus perdamaian dikalangan masyarakat umum. MIPG melaksanakan seminar perdamaian dengan harapan virus perdamaian itu menyebar kesuluruh lapisan masyarakat dan tidak berfokus pada anggotanya saja. Seminar dan dialog yang dilaksanakan itu melibatkan berbagai unsur penganut agama yang memiliki status keagamaan yang berbeda seperti ustadz, pendeta serta kalangan mahasiswa dari penganut agama.

Seminar dan dialog perdamaian akan memperkuat hubungan antar agama-agama dikarenakan tujuan yang hendak dicapai yaitu titik temu agama-agama sehingga tercipta perdamaian. Duduk bersama dalam menyampaikan ajaran masing-masing membuat kita lebih mengetahui dan timbul sikap saling menghargai dan menghormati.⁶⁵ Dengan seminar

⁶⁴Ruben Lewis (50 Tahun),Trainer Co-Founder Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar 02 Oktober 2017.

⁶⁵Yulia Purnama (21 Tahun), Mahasiswa- Pengurus Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Gowa 11 Oktober 2017

dan dialog perdamaian akan membuka cakrawala berpikir akan perlunya perdamaian dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan ini tidak akan berjalan dengan tenang sesuai yang diinginkan tanpa adanya kedamaian.⁶⁶

Salah satu kegiatan seminar yang pernah dilakukan yakni seminar dengan tema penistaan agama dalam perspektif agama-agama yang masih hangatnya pada saat itu yang dihadiri ratusan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus UIN Alauddin Makassar pada tanggal 29 November 2016 dengan pemateri dari berbagai agama yang memang sudah ahli di bidangnya.⁶⁷ Terlaksananya kegiatan ini berkat kerjasamanya dengan berbagai komunitas yang ada di Kota Makassar dan pihak kampus UIN dalam halnya Hmj Perbandingan Agama.

Dialog perdamaian sendiri sering kali dilaksanakan dengan bekerja sama dengan komunitas perdamaian yang ada di Kota Makassar. Salah satu dialog yang terlaksana pada tanggal tanggal 16 November 2016 yang bekerja sama dengan komunitas.⁶⁸ Dialog yang dilaksanakan mengacu pada tema tentang toleransi, perdamaian dan bahkan kondisi sosial. Beberapa komunitas yang pernah terlibat langsung dalam dialog yaitu Gusdurian, PMII, Jalin Harmoni, Lisan, Propetik Institue dan lainnya.⁶⁹ Kerjasama semacam ini harus terus digalakkan dikalangan pemuda supaya tujuan dari lembaga tercapai.

⁶⁶Nuratma Dwi Lestari (21 Tahun), Mahasiswi – Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 11 Oktober 2017

⁶⁷Eka Purnama Sari (21 Tahun), Mahasiswi-Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 03 Februari 2018

⁶⁸Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen- Sekertaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017

⁶⁹Anpan (40 Tahun),Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

5. *Peacesantren*

Peacesantren merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di Pesantren dengan melibatkan santri dari pondok pesantren yang ditempati serta siswa dari berbagai agama untuk belajar nilai-nilai perdamaian sesuai dengan modul yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Selain belajar tentang nilai dasar perdamaian, peserta juga diajarkan untuk mengelolah konflik dan menjadi penghubung maupun penengah dalam sebuah konflik yang muncul. Alumni dari *peacesantren* diharapkan menjadi *agent of peace* dalam menyelesaikan konflik yang berbau agama.

Peacesantren ini penting, mengingat kondisi negara kita yang masih sering terjadi konflik yang berbasis agama dan juga minimnya pemahaman tentang perdamaian yang diajarkan secara formal maupun nonformal dikalangan siswa maupun masyarakat umum. Alasan ini yang membuat MIPG melaksanakan *peacesantren* untuk menumbuhkan dan menanamkan paham perdamaian kepada santri maupun siswa.⁷⁰ Menciptakan perdamaian haruslah dimulai dari pemuda termasuk santri dan siswa karena mereka sebagai harapan masa depan bangsa. Anak-anak peasantren tidak hanya terfokus untuk belajar ajaran Islam saja tetapi mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan itu sangat penting terutama menghargai dan mengasihi orang lain yang berbeda keyakinan.

Kegiatan *peacesantren* yang pernah dilakukan MIPG yaitu di Pesantren Syekh Muhammad Jafar Bantaeng pada tanggal 16-18 Oktober 2015.⁷¹ Kegiatan ini melibatkan santri dari pondok pesantren tersebut dan siswa dari sekolah Advent

⁷⁰Danial Feri Mangin (52 Tahun), Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017.

⁷¹Anpan (40 Tahun), Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017.

Makassar. Para peserta berbaur langsung dan saling berbagi satu sama lain tanpa ada sekat perbedaan agama. Sikap saling menghormati dan mengasihi dipraktekkan dibawah bimbingan pembina pesantren maupun guru sekolah adven serta fasilitator kegiatan dari MIPG sendiri. Kedepannya kegiatan serupa akan dilaksanakan di pesantren yang berbeda dengan tujuan menyebarkan virus perdamaian dikalangan santri dan pemuda untuk meminimalisir konflik.

6. *Voice of Peace*

Voice of peace merupakan sebuah kegiatan untuk mengkampanyekan perdamaian melalui musik. Musik pada umumnya memiliki peran penting dalam masyarakat, menjadi hal yang indah untuk didengarkan, dapat mengubah sikap kita soal hal-hal penting seperti keberagaman. Mendengarkan musik dari budaya lain membuat kita lebih menghargai keberagaman dan melihat kolaborasi berbagai budaya bisa mengurangi prasangka. Berbagai macam irama dari budaya yang berbeda kita dengarkan mendorong untuk lebih toleran dalam memakanai keberagaman. Harapan yang luar biasa disematkan pada musik untuk mengatasi batasan-batasan yang ada dan musik membuat kita untuk bersatu walau berbeda dalam budaya, agama, suku dan ras. Hal ini senada yang disampaikan oleh Anpan :

Kami mengadakan *Voice of peace* sebagai bentuk upaya kami dalam mewujudkan perdamaian melalui musik dan tetap menjaga persatuan walaupun kita berbeda agama. Dalam musik terdapat pesan-pesan perdamaian yang disampaikan oleh penyanyi dan kita yang mendengarkan merasa tersentuh dari setiap lantunan kata yang diucapkan. Musik yang lantunkan pun berbeda-beda ada lagu barat, pop, religi bahkan lagu qasidah yang kesemuanya itu mengandung pesan untuk

mewujudkan perdamaian.⁷²

Era sekarang ini memang tidak bisa dipisahkan dari musik dikarenakan sebagian manusia menjadikan musik sebagai motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan dan bahkan ada yang menjadikan musik sebagai sumber rejeki. Musisi idealis yang prihatin akan carut marut dunia ini dengan segala bentuk pemberontakan, permusuhan serta pembunuhan menciptakan lagu-lagu yang bernuansa perdamaian untuk mengajak para pendengar mewujudkan kedamaian. Sebut saja raja pop dunia Michael Jackson dengan lagunya Heal the Word, Michael Heart dengan lagunya We Will Not Go Down, Jhon Lennon dengan lagu Imagine dan dari dalam negeri ada Gigi dengan lagunya Perdamaian. Pesan dari lagu tersebut mengajak kepada para pendengar untuk mewujudkan dan menjaga kedamaian.

Kegiatan ini berlangsung di Kota Makassar pada tanggal 5 Juli 2017 dirangkaikan dengan buka puasa bersama dikarenakan bertepatan dengan bualan ramadhan.⁷³ Kegiatan ini merupakan kerjasama MIPG dengan Teachers of Tomorrow Choirs Universiti Klabat dengan beberapa Komunitas lokal. Para komunitas menampilkan berbagai persembahan diantaranya Paduan Suara Mahasiswa Unhas, Makassar Adventis Youth Chorale, Pesantren Syekh Muhammada Jafar, 108 Bajra Bali, UKM Taekwondo UIN dan International Peace Generation Pangkep. Adapun peserta merupakan anggota MIPG dan beberapa perwakilan komunitas seperti Gusdurian, PMII, Jalin Harmoni, Pemuda Khonghucu, Indonesia Male Pageant, dan tokoh Lintas Iman.⁷⁴

⁷²Anpan (40 Tahun), Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

⁷³Danial Feri Mangin (52 Tahun), Guru-Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

⁷⁴Sumber: Administrasi dan Dokumentasi Kegiatan *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*

Kehadiran organisasi lain dan peserta membuktikan bahwa perdamaian harus ditegakkan disemua kalangan melalui segala hal yang bisa dilakukan salah satunya melalui musik. Terlibatnya dalam *voice of peace* menandakan bahwa semua orang memiliki peran dalam mewujudkan perdamaian dan bertanggung atas konflik yang terjadi disekitar. Penyebaran semangat perdamai terus digelorakan demi tercapainya salah satu tujuan beragama yaitu kedamaian.

7. Peringatan Hari Perdamaian Internasional

Peringatan hari perdamaian Internasional jatuh pada tanggal 21 September yang didedikasinya demi perdamaian dunia untuk berhentinya perang maupun kekerasan yang mengakibatkan kematian. Peringatan hari perdamaian internasional dilaksanakan setiap tahunnya diseluruh belahan dunia, hal ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1928 dan pada tahun 2013 peringatan ini didedikasikan sebagai pendidikan perdamaian oleh sekretaris jenderal Peserikatan Bangsa-Bangsa sebagai sarana pencegahan yang penting untuk mengurangi peperangan yang berkelanjutan.⁷⁵ Berbagai macam bentuk perayaan dalam memperingati hari perdamaian tersebut, seperti halnya yang dilakaukan oleh MIPG dengan menyebar bunga perdamaian, permen serta *qoute* perdamaian di tempat umum. Sebagaiman pernyataan oleh Anpan:

Peringatan ini sebagai bentuk dukungan kami kepada dunia untuk mewujudkan perdamaian, serta sosialisai melalui *qoute* perdamaian yang kami bagikan kepada setiap orang. Begitun dengan kostum yang digunakan bermacam-macam dari berbagai budaya dan kostum keagamaan menandakan bahwa kita hidup dalam keragaman dan perbedaan tapi kita

⁷⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/hari_perdamaian_international (29 Desember 2017).

perlu hidup rukun dan damai.⁷⁶

Sekarang ini memang maraknya peringatan hari-hari yang dianggap memiliki momentum untuk dirayakan seperti halnya peringatan hari perdamaian internasional. Harapannya dengan peringatan tersebut, semangat dan esensi dari hari perdamaian akan terus terpatry dalam diri bahwa perdamaian merupakan hal yang sangat dibutuhkan didunia ini. Bukan hanya seremonial belaka tetapi lebih kepada harapan dan tujuan yang ingin dicapai dari peringatan tersebut yaitu terwujudnya perdamaian didunia ini.

Peringatan hari perdamaian dunia sudah dua kali diperingati oleh MIPG di dua tempat yang berbeda yaitu di Pantai Losari pada tanggal 21 september 2015 dan di Lapangan Karebosi pada tanggal 21 September 2016. Kegiatan ini mengajak pengunjung di dua tempat tersebut untuk terus berkomitmen menyuarakan perdamaian dengan penandatanganan dukungan untuk perdamaian. Kegiatan inipun mendapat dukungan dari masyarakat ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memberikan tanda tangan dukungannya.⁷⁷

Demi semarak dan menariknya kegiatan ini terhadap pengunjung, anggota MIPG mengenakan pakaian adat serta pakaian simbolitas keagamaan. Dengan jalan pengunjung akan berintraksi dan berbaur dengan anggota MIPG sambil membagikan *qoute* perdamaian dan bahkan berdiskusi kecil mengenai gerakan perdamaian yang digerakkan lembaga ini. Harapan kegiatan ini untuk menyuarakan perdamaian kepada semua khalayak, mengingat pengunjung di tempat dari berbagai kalangan dan tingkatan umur.

⁷⁶Anpan (40 Tahun),Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017.

⁷⁷Danial Feri Mangin (52 Tahun),Guru-Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017

8. Tour Rumah Ibadah

Tour rumah ibadah bukan lagi hal yang langka saat ini melainkan hal yang trend belakangan ini dikalangan organisasi yang bergerak dalam perdamaian dan keberagaman. Kegiatan ini sebagai media edukasi untuk memahami agama dan simbol agama yang ada didalam rumah ibadah tersebut dengan narasumber dari tokoh agama yang dikunjungi rumah ibadahnya. Dalam tour seperti ini, peserta bebas bertanya mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan tentang agama supaya tidak ada kesalahpahaman dalam memahami ajaran dan simbol agama. Sikap menghargai dan saling menghormati serta kebersamaan berbeda agama merupakan wujud dari kegiatan ini. Output dari kegiatan ini yaitu sikap toleransi yang semakin terpupuk dalam diri setiap peserta sehingga tercapai kedamaian dalam kehidupan ini. Hal ini diungkapkan oleh Anpan:

Tour rumah ibadah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan mengedukasi peserta sebagai wujud penerapan toleransi beragama. Peserta mendapatkan ilmu dari para tokoh agama sebagai bekal untuk saling menghargai dan menghormati sehingga terwujud kedamaian.⁷⁸

Setelah terlaksananya kegiatan tour ini, peserta lebih tergerak hatinya untuk terus mensosialisasikan perdamaian dengan ilmu yang didapatkannya. Beragam agama dengan berbagai macam ritualnya yang berbeda pula, simbol dan variasi bentuk rumah ibadah hanyalah menampilkan bungkus dari substansi yang lebih umum yaitu nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan itulah yang ingin diwujudkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama serta mengimplementasikan dalam dimensi global untuk

⁷⁸Anpan (40 Tahun),Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017*

kemaslahatan umat manusia. Itu merupakan tujuan dari ajaran agama-agama.

9. Futsal for Peace

Permainan futsal merupakan permainan kontak fisik yang bisa mengakibatkan perselisihan antar pemain karena beradu fisik sebagaimana yang sering kita lihat. Namun berbeda yang dilakukan dengan MIPG, futsal dijadikan sebagai media untuk menyebar virus perdamaian. Futsal dibingkai dengan suasana kekeluargaan dan persaudaraan walaupun terjadi adu skill dan fisik. Dalam permainan futsal, pemain diminta untuk menyebar virus perdamaian bukan virus kekerasan.⁷⁹

Futsal for peace sendiri sudah sering dilaksanaka dan berlokasi di Kota Makassar⁸⁰ untuk merelaksasi raga dari penatnya dunia pekerjaan dan akademik. Kegiatan ini melibatkan anggota MIPG serta teman yang lain memang memiliki hobby futsal. Unikny dari program ini, dikarenakan kaum hawa ikut juga bertanding untuk mengasah skillnya. Penutup dari kegiatan ini adalah diskusi kecil yang temanya menyangkut perdamaian dan keberagaman. Futsal for peace terbaru terlaksana pada tanggal 13 Maret 2017 dengan menjamu tim AIMEP (Australia – Indonesia Muslim Exchange Program).⁸¹

Terlaksananya berbagai program yang telah dirapatkan di internal MIPG dikarenakan *co-founder* bersama anggotanya memiliki semangat yang tinggi untuk menyuarakan

⁷⁹Rolly Hoke (27 Tahun), Wiraswasta-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 06 Oktober 2017

⁸⁰Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen-Sekretaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017.

⁸¹Danial Feri Mangin (52 Tahun), Guru-Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 29 Maret 2018.

perdamaian⁸² serta dukungan beberapa pihak secara moril maupun materi.⁸³ Kalangan pemerintah sendiri menerima dan beberapa kampus merespon kegiatannya dengan terlibatnya mahasiswa didalamnya. Support seperti ini dibutuhkan, mengingat MIPG merupakan lembaga yang baru tentunya mengharapakan dukungan dari berbagai pihak terutamanya penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah.

Disisi lain, sebagaimana halnya lembaga tentu memiliki kendala dalam menjalankan program yang sudah direncanakan. Beberapa kendala klasik yang selalu menjumpai yaitu masalah dana⁸⁴, dana merupakan hal yang sangat menunjang suksesnya suatu lembaga dalam menjalankan programnya. MIPG bukan lembaga pemerintahan yang memiliki anggaran jelas setiap tahunnya, dan pemerintah pun belum support secara maksimal dalam hal masalah finansial. Faktor lain dari opini masyarakat yang masih eksklusif terhadap lembaga ini dan takut mengambil resiko.⁸⁵ Namun sebagian masyarakat paham dan mengerti keberadaan lembaga ini yaitu dengan misi perdamaian, pendidikan dan sosial keagamaan.

Berbagai macam program yang dilakukan oleh MIPG serta pengamatan penulis pada saat penelitian, lembaga ini lebih condong pada *gathering* untuk penerapan keberagaman diinternalnnya. MIPG sebagai lembaga perdamaian dan pendidikan sebaiknya MIPG lebih banyak melakukan sosialisasi dan pembelajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai perdamaian. Disamping itu, kegiatan-kegiatan yang

⁸²Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen-Sekretaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017.

⁸³Yulia Purnama (21 Tahun), Mahasiswi- Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 11 Oktober 2017.

⁸⁴Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen-Sekretaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017.

⁸⁵Danial Feri Mangin (52 Tahun), Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017.

didalamnya memuat nilai perdamaian harus dilakukan secara rutin dan sistematis demi tersosialisasinya konsep perdamaian yang diusung. Dengan demikian, cita-cita dari *founder* dan visi organisasi bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan oleh para anggota sehingga nilai perdamaian itu tersebar luas di masyarakat.

G. Peran Anggota MIPG dalam Mewujudkan Perdamaian

Hubungan antar-agama di Indonesia dapat dikatakan mengalami dinamika yang fruktatif. Sejak zaman sebelum kemerdekaan hubungan antar agama, secara khusus Islam dan Kristen memang banyak mewarnai di Indonesia. Adanya sila pertama Pancasila, Ketuhanan yang Maha Esa yang direvisi dari usulan Piagam Jakarta yang menambahkan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi penganutnya juga merupakan kesepakatan atas keberagaman keagamaan di Indonesia. Pancasila sebagai dasar Negara memang menjadi bagian penting dalam keberagaman Indonesia.

Namun keberagaman tersebut selain menjadi kelebihan dan kekayaan yang perlu dilestarikan tentulah juga dapat menimbulkan konflik jika keberagaman tersebut tidak ditata kelola dengan baik. Keberhasilan Indonesia sebagai Negara bangsa, dalam menata kelola keberagaman juga sangat menentukan keberhasilan dan perkembangan negara ini dalam segala bidang. Carut – marut kondisi Indonesia saat ini sebenarnya juga ditimbulkan ketidakmampuan semua elemen bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan yang didasarkan akan kesadaran dalam keberagaman tersebut.

Pancasila sebagai ideologi tunggal sangatlah tepat untuk Indonesia yang beragam ini, namun dalam penerapan sila dari setiap silanya itu masih terkadang jauh dari harapan pengagasnya. Masih banyaknya konflik yang terjadi di Nusantara ini menandakan bahwa negara ini masih jauh dari

nilai Pancasila terutamanya sila ketiga persatuan Indonesia. Konflik itupun beragam seperti konflik sosial, ekonomi bahkan konflik agama. Terlebih kepada konflik agama, penganut-penganut agama yang banyak berkonflik secara terbuka adalah Islam dan Kristen. Kedua agama yang mempunyai sejarah perjumpaan yang sangat dekat ini, ternyata mempunyai sejarah konflik yang sepertinya belum juga selesai walaupun tidak semua sejarah perjumpaan yang berbau konflik tersebut terjadi di Indonesia. Sehingga diperlukan sebuah strategi baru yang bisa mempersatukan bangsa. Penanaman kembali semangat Pancasila sepertinya sangat dibutuhkan.

Memulai hubungan antar umat beragama menjadi salah satu cara pembersihan rumput-rumput konflik tersebut. Diperlukan sebuah strategi khusus untuk mempertemukan penganut agama yang berbeda sehingga dapat mengkomunikasikan agama masing-masing sehingga kecurigaan yang ada selama ini sedikit demi sedikit terkikis. Sehingga kelompok-kelompok peacemaker sangat penting digalakkan dalam semua lapisan masyarakat. Pemuka agama (ulama) dan umat (*grass root*) harus disengajakan bertemu secara berkala dalam tataran social yang sesuai dengan kearifan lokal daerah-daerah dan semangat kebangsaan yang dituangkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Tentulah dalam perjumpaan-perjumpaan antar penganut agama yang disengajakan dalam tataran kedaerahan bahkan juga tataran teologis keagamaan dapat memberikan stimulus perbaikan hubungan yang akhirnya suatu saat dapat semangat ini menjadi *life style* kehidupan semua elemen bangsa Indonesia. Penedeapan semangat saling mendengar dan saling memahami memang mutlak diperlukan sehingga semua elemen bangsa dapat bergandengan tangan menuju Indonesia yang dicita-citakan dalam pembukaan UUD 1945.

Olehnya itu, penulis mencoba menguraikan peran organisasi *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* untuk

mewujudkan *peace building* di Makassar bahkan di Indonesia. Peran sebuah organisasi sangatlah diperlukan untuk mewujudkan keadilan dan kedamaian terutamanya organisasi yang konsen pada perdamaian. Diantara beberapa peran yang dilakukan MIPG untuk mewujudkan *peace building* sebagai berikut :

1. *Agent of Peace*

Setelah membentuk suatu budaya dan integritas dalam internal MIPG melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa damai terutamanya *peace camp*, alumnninya memiliki tugas kemanusiaan di lingkungannya sebagai makhluk sosial. MIPG harus mengambil andil dalam masyarakat untuk menyebarkan virus perdamaian di Kota Makassar dan sekitarnya. Anggotanya harus menjadi *agent of peace* untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian di masyarakat umum demi terwujudnya Makassar yang damai.

Anggota MIPG berkomitmen untuk memperkenalkan visi-misi perdamaian sebagai bentuk penerjemahan dalam kegiatan-kegiatan bernuansa damai yang melibatkan pemuda dilingkungan sosial. Karakter kegiatan MIPG selalu melibatkan dan memperdayakan potensi-potensi pemuda dalam menemukan nilai-nilai pendidikan perdamaian untuk semua. Pola kegiatan yang dilakukan MIPG secara riil bisa dilihat sebagai tindakan struktur atas nama komunitas yang mempresentasikan nilai-nilai yang terkandung dalam komuniats MIPG. Wujud kegiatannya kepada orang lain dengan sendirinya akan mendefinisikan tentang pola-pola dan bentuk kegiatan MIPG, maka subjektif dalam komunitas harus betul-betul diperhatikan secara kritis dalam upaya pembentukan integritas interpersonal dalam komunitas.

Agent perdamaian dalam ranah MIPG mempunyai aspek dan cara kerja yang berbeda, tidak secara formal atau struktural namun bekerja secara personal sesuai dengan pekerjaan atau

kesibukan kesehariannya. *Agent of peace* tidak secara resmi terlihat sebagai delegasi MIPG dalam mewujudkan perdamaian, karena agent selalu memberikan ruang diskusi dimana proses intraksi terus-menerus terjadi. Agent bertindak sesuai dengan misi organisasi yang sudah menjadi tujuannya.

Peranku setelah masuk di MIPG itu lebih kepada menjadi duta damai (*peace agent*), dari dulu sudah banyak temanku yang muslim, berteman, bercanda serta bergaul dengan mereka. Namun di MIPG kita lebih diingatkan dengan tanggung jawabnya kita (juru damai) dan untuk saling berdialog dan berdiskusi dengan muslim dan non muslim. Jadi kita mengajarkan perdamaian melalui kegiatan – kegiatan di MIPG. Sebagai pengajar, saya menyelipkan pendidikan perdamaian kepada anak didik.⁸⁶

Pendapat yang hampir sama diutarakan oleh informan yang lain :

Usaha saya dalam mewujudkan *peace building* setelah mengikuti *peace camp* adalah dalam bentuk kegiatan, terlepas saya sebagai mahasiswa dan sekretaris bem dimana nantinya kami akan mengadakan seminar diinternal kami mahasiswa teologi yang nantinya mengundang organisasi Islam maupun agama lain untuk dialog bersama. Ini bentuknya meneruskan dari apa yang saya sudah dapatkan setelah ikut *peace camp*. Sebagai calon pendeta tentunya saya berkewajiban menyebarkan perdamaian kepada jemaat nantinya.⁸⁷

Dari keterangan informan di atas menunjukkan bahwa anggota MIPG yang aktif maupun yang sudah ikut *peace camp* memiliki peran dalam menyebarkan pendidikan perdamaian sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya tanpa harus

⁸⁶Yugi (32 Tahun), Guru-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 08 Oktober 2017

⁸⁷Dennys Putra Nande (21 Tahun), Mahasiswa-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 06 Oktober 2017

mendapatkan intruksi secara struktural dari MIPG sendiri. Pola kegiatan seperti ini sangat perlu dijabarkan secara lengkap terkait dengan proses dan dinamika didalamnya. Karena regenerasi dan pijakan pijakan *peace building* yang dilakukan MIPG itu bermula dari kegiatan *peace camp*.

2. Inisiator Perdamaian

MIPG sebagai lembaga yang membuka diri kepada siapapun untuk bergabung dan bersama-sama melakukan sesuatu untuk mewujudkan perdamaian. Lembaga ini lahir berkat kepedulian beberapa orang yang peduli akan kondisi negeri ini yang penuh dengan konflik terutamanya yang bernuansa agama. Dalam menghadapi konflik dilingkungan sosial, anggota MIPG bersifat fleksibel maksudnya, sifatnya dianamis tergantung konflik atau suasana yang dihadapinya. Untuk menjadi inisiator perdamaian ,anggotanya diminta untuk mengkreasikan dan mengembangkan idenya seiring dengan waktu dan konidisi sekitarnya. Idenya itupun tidak lepas dari konsep gerakan MIPG sebagaimana yang disebutkan sebelumnya.

Masuk di MIPG itu menjadikan kita sebagai inisitor perdamaian di lingkungan sekitar seperti kampung halaman, kampus maupun wilayah perumahan tempat tinggal. Mengingat kondisi bangsa kita yang banyak suku, ras dan agama itu tidak menuntut kemungkinan akan menimbulkan konflik makanya anggota MIPG dibekali konsep damai namun tak menuntut kemungkinan anggotanya mengkreasiakn idenya.⁸⁸

Konsep gerakan sebagaimana yang diutarakan informan memberikan keleluasaan kepada anggota MIPG untuk

⁸⁸Rolly Hoke (27 Tahun), Wiraswasta-Anggota *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 06 Oktober 2017

mengembangkan idenya secara kontekstual dan mejadi jawaban praktis terhadap kondisi sosial masyarakat. Ketika ruang kreasi dibuka maka akan melahirkan diskursus yang cerdas. Potensi pemuda disediakan ruang yang begitu luas untuk menciptakan terobosan ide yang cemerlang dan kreatif tanpa lepas dari konsep awal yang ditanamkan para *co-founder*. Karena segala bentuk ide yang didapatkan anggotanya merupakan penjabaran dari konsep dasar MIPG.

3. Sosialisai Perdamaian

Dalam menemukan maupun mengungkapkan ide-ide cemerlang, sosial media seperti facebook, twitter, youtube, televisi, instagram dan lain-lain merupakan sarana yang efektif untuk berbagi catatan, kegiatan, konsep bahkan ide-ide cemerlang. Akun beberapa sosial media MIPG akan kita temui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun beberapa pemikiran yang bercorak dan mengajak kepada kedamaian. Sosial media merupakan kekuatan baru di era demokrasi dimana ide-ide melesat begitu cepat dan dapat hadir ditengah-tengah kehidupan manusia. Cara-cara MIPG menyampaikan nilai-nilai perdamaian melalui sarana media sosial menjadi salah satu indikasi tentang massifnya gerakan yang dilakukan sehingga transformasi informasi kebelahan bumi. Kekuatan media sosial menjadi pergerakan transnasional karena salah satu instrumen untuk menuju tahap itu, cepatnya jaringan komunikasi global melalui facebook, twitter, youtube dan lain – lain.

Anggota MIPG menggunakan media sosial sebagai sharing informasi tentang komunitas ataupun isu-isu perdamaian dunia yang dengan muda diposting. Kecanggihan teknologi informasi akan mempermudah berjaring dan berkomunikasi baik dalam internal maupun dengan eksternal yang memiliki visi yang sama yaitu tentang perdamaian. Disamping sharing dan diskusi, media sosial digunakan untuk

mengkampanyekan perdamaian melalui status maupun tulisan.

Melalui wadah media sosial seperti fb, line, wa dan lain-lain, anak muda yang tergabung tergabung diharapkan selalu menajalin komunikasi satu sama lain dan tidak membuat hubungan kita luntur. Ide – ide yang dimiliki para peace maker tetap didengarkan oleh seluruh dunia melalui media sosial walaupun tidak bertatap muka langsung.⁸⁹

Hal senada diungkapkan Rolly

Selama saya gabung di MIPG, media sosial itu saya gunakan untuk membagikan pesan perdamaian dan tidak pernah lagi mengungkapkan hal yang bernada konflik (konflik pribadi : marah-marah) karena itu sama saja menyebarkan virus yang bisa memicu konflik. Jadi harus lebih baik lagi dalam menggunakan media sosial dan menghindari hal yang bisa memicu konflik dan terus menyebarkan virus perdamaian.⁹⁰

Media sosial dalam ranah fungsinya sangatlah bermanfaat dikarenakan merupakan sebagai alat untuk menyebarkan perdamaian di belahan dunia ini. Namun perlu lebih bijak dalam penggunaannya, jangan sampai terjadi hal yang bisa memicu konflik baru. Sekarang ini tidak sedikit konflik yang akhirnya bermula dari media sosial kemudian dimunculkan ke permukaan. Peran anggota MIPG sangat diharapkan untuk mengkampanyekan nilai perdamaian di media sosial sehingga penggunaannya tergerak hatinya untuk mewujudkan perdamaian secara bersama.

⁸⁹Ruben Lewis (50 Tahun), *Trainer- Co Founder Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 02 Oktober 2017

⁹⁰Rolly Hoke (27 Tahun), *Wiraswasta-Anggota Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 06 Oktober 2017

4. Menjalin Komunikasi dan Pertemanan

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan multikultural dari berbagai suku bangsa, bahasa, ras, budaya maupun agama. Makassar adalah bagian dari Indonesia dan bisa dikata merupakan miniatur keberagaman Indonesia. Sama halnya dengan MIPG yang memiliki anggota dari berbagai kalangan maupun suku yang berbeda pula. Namun itu bukanlah sebuah penghalang untuk terus menjalin komunikasi dengan para anggota maupun orang disekitarnya. MIPG menciptakan ruang multikultural dalam internal lembaga dan menjadikan *peace camp* sebagai awal dari ruang itu. *Peace camp* mengajarkan hidup berdampingan dengan perbedaan budaya maupun agama sebagaimana halnya kehidupan di Indonesia ini.

Fakta multikulturalisme anggota MIPG membuat mereka merasa tertantang untuk mempelajari perbedaan dan merasa sadar bahwa hidup ini memang penuh dengan perbedaan. Dari keberagaman tersebut mereka saling sharing dan cerita pengalaman dari sumber primer tentang stigma atau stereotipe yang selama ini dilabelkan kepada suku tertentu di Indonesia. Proses intraksi dalam konteks ini memunculkan suatu kesadaran dan pengetahuan tentang multikultural yang berdampak positif terhadap personal untuk dijadikan wahana pembelajaran. Dari fakta internal tentang multikultural ini dikembangkan ke eksternal lembaga dengan jalan pertemanan dan komunikasi dengan berbagai elemen masyarakat maupun lembaga lain demi untuk mewujudkan perdamaian. Komunikasi yang intens serta pertemanan yang akrab akan menghilangkan prasangka dan stigma negatif.

Kita harus menjalin komunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat maupun lembaga lain. Karena masalah perdamaian adalah masalah komunikasi, dikarenakan adanya asumsi antara golongan yang satu dengan golongan yang lainnya. Sementara kita tahu agama-agama dunia itu semua bersaudara,

tapi itulah masalah komunikasi, kurangnya pembaruan sehingga asumsi negatif menjadi-jadi, nah MIPG datang untuk menjadi jembatan komunikasi menghilangkan prasangka. Permasalahannya adalah gerakan MIPG ini adalah gerakan yang baru dan harus didengarkan semua orang maka tantangannya harus lebih giat menjalin komunikasi.⁹¹

Hal senada di ungkapkan informan lain ,

Kita harus lebih bnyak berteman dengan orang lain dan menjalin komunikasi yang intens supaya tdak terjadi prasangka. Saya ini banyak berteman dengan beda agama, apalagi saya tinggal dilingkungan berbaur dengan muslim jadi harus terus menjalin komunikasi supaya suasana kedamaian itu selalu tercipta.⁹²

Komunikasi merupakan hal sangat mendasar untuk mewujudkan perdamaian, tanpa ada komunikasi maka mustahil akan terwujudnya perdamaian. Komunikasi yang intens akan menghilangkan prasangka terhadap suatu golongan yang bisa memicu konflik. Olehnya itu, menjalin komunikasi dengan anggota maupun diluar lembaga akan menumbuhkan rasa saling percaya satu sama laian dan pada akhirnya prasangka buruk terhadap satu golongan akan hilang. Begitupun dengan pertemanan, memperbanyak teman merupakan sebuah jalan untuk mengkampanyekan perdamaian. Melalui komunikasi dan pertemanan pula MIPG mensosialisasiakn diri kepada khalayak banyak dan masyarakat umum.

Sebagai lembaga swadaya masyarakat, MIPG terus mengembangkan visi misi yaitu menyebarkan virus perdamaian kepada semua orang melalui berbagai hal yang

⁹¹Ruben (50 Tahun), *Trainer-Co Founder Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 02 Oktober 2017.

⁹²Rolly Hoke (27 Tahun), *Wiraswasta-Anggota Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 06 Oktober 2017.

bisa menunjang pengembangannya. Semua media digunakan demi untuk mengkampanyekan perdamaian, mulai dari tradisional seperti mulut ke mulut maupun penggunaan sosial media facebook, twitter, youtube bahkan media seperti surat kabar dan televisi nasional digunakan untuk menyebarkan virus perdamaian. Dalam setiap kegiatannya melibatkan media setidaknya surat kabar untuk mengkampanyekan perdamaian melalui kegiatannya.

Sebagai lembaga yang baru, tentunya kami terus mensosialisasikan kepada masyarakat tentang keberadaan MIPG ini. Semua media yang bisa menunjang kami untuk berkembang dengan menyebarkan virus perdamaian itu kami lakukan. Mulai dari mulut ke mulut, sosial media dan bentuk kerjasama. Karena takutnya ada anggapan bahwa mipg itu sebuah bentuk kristenisasi atau islamisasi padahal itu tidak, tujuan kami cuman ingin menyebarkan virus perdamaian makanya harus menggalakkan sosialisasi⁹³

Pendapat itu di kuatkan oleh pendapat informan yang lain,

Strategi MIPG di Makassar dalam menyebarkan virus perdamaian dengan jalan sosialisasi kepada semua kalangan, massifkan gerakan dan merangkul kelompok lain untuk sama-sama menyebarkan virus perdamaian dikalangan pemuda dan masyarakat.”⁹⁴

Keterangan di atas menunjukkan bahwa MIPG itu terus menyebarkan motivasi perdamaian kepada lapisan masyarakat terutamanya pemuda yang gampang terpancing emosinya. Semua hal pun dilakukan untuk merangkul golongan tersebut dan bersama-sama untuk mewujudkan perdamaian.

⁹³Danial Feri Mangin (52 Tahun), Guru-Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017.

⁹⁴Muh. Arief Syam (22 Tahun), Pengurus *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 30 September 2017.

Memassifkan gerakan perdamaian dengan dialog dan kegiatan dengan tujuan, masyarakat umum tergugah hatinya untuk saling bahu-membahu dalam perwujudan perdamaian.

Layaknya sebuah organisasi yang bergerak di bidang perdamaian tentunya MIPG membuka diri kepada siapapun yang ingin mewujudkan perdamaian terlebih kepada kerjasama dalam kegiatan. Strategi ini merupakan cara MIPG dalam mensosialisasikan diri kepada lembaga lain maupun kepada masyarakat. Dalam berbagai kegiatan, MIPG melibatkan diri dengan organisasi lain yang sevisi dengannya. Ada beberapa kegiatan yang terlaksana dengan melibatkan diri dan kerjasama dengan organisasi keagamaan maupun sosial yang ada di Kota Makassar untuk bersama-sama menyebarkan virus perdamaian. Beberapa organisasi itu di antaranya Gusdurian, Lapar Sul-Sel, Peace Gen, Hmj Perbandingan Agama, Haddasah of Indonesia, Initiative of Change, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jalin Harmoni, dan beberapa lainnya.⁹⁵ Tujuannya, kelompok lintas iman harus bergerak bersama-sama demi tercapainya perdamaian, supaya tidak ada klaim keberan sepihak dari kelompok komunitas tetapi sama-sama bergerak dengan tujuan yaitu mewujudkan kedamaian di Makassar khususnya dan Indonesia pada umumnya serta virusnya mewabah kesuluruh pelosok dunia ini.

Kami di MIPG membuka diri kepada semua organisasi lain yang memiliki tujuan sama seperti kami untuk sama-sama mewujudkan perdamaian. Organisasi – organisasi yang pernah kami ajak kerjasama diantaranya Gusdurian, Jalin Harmoni, Peace Gen, Mister Teen. Kesemuanya itu ingin menyebarkan virus-virus perdamaian di Dunia.”⁹⁶

⁹⁵Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen-Sekretaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017.

⁹⁶Danial Feri awMangin (52 Tahun), Guru-Ketua *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar 04 Oktober 2017.

Sebagai organisasi yang baru seumuran jagung, MIPG harus memassifkan gerakannya dengan melakukan berbagai kegiatan maupun bekerjasama dengan komunitas lintas iman lainnya. Bukan sekedar hadir namanya sebagai komunitas melainkan menampakkan dirinya sebagai pejuang perdamaian melalui konsep dan kegiatannya. Mengingat belakangan ini bermunculan NGO sebagai trend saat ini namun tidak bertahan lama dikarenakan beberapa hal. MIPG sebagai lembaga lintas iman harus tetap mempertahankan diri bahkan mengembangkan dengan berkarya dimasyarakat serta membuka diri dengan lembaga lain.

Seperti lazimnya organisasi tentu memiliki memiliki harapan yang ingin dicapai didaerah domisilinya. Sama halnya dengan mipg yang berdomisili di Kota Makassar memiliki yang harapan yang ingin diwujudkan. Harapan itu bisa terwujud dengan terealisasinya program-program yang sudah dirumuskan berjalan dengan lancar dan kerjasama dengan pemerintah.

Untuk Makassar kami berharap kedepannya Makassar akan dilihat sebagai barometer kota toleran di Indonesia Timur. Kami juga berharap bahwa di Makassar akan bermunculan kelompok lintas iman yang tidak melihat agama sebagai pembatas antara yang satu dengan yang lainnya. Tentunya bantuan pemerintah sangat kami harapkan, mengingat kehadiran pemerintah dalam gerakan lintas iman merupakan salah satu tolak ukur jika ingin menciptakan sebuah kota yang rama pada keberagaman.⁹⁷

Sebagai kota metropolitan, Makassar menjadi kota besar di Indonesia dengan berbagai budaya, suku dan agama dari penduduknya. Dari keberagaman itu, kami mengharapkan

⁹⁷Syamsul Arif Galib (29 Tahun), Dosen-Sekretaris *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Gowa 20 Oktober 2017

Makassar lebih menghargai satu sama lain walaupun berbeda. MIPG sebagai lembaga yang bergerak di bidang perdamaian tentu berharap banyak kepada penduduk kota ini agar menciptakan kedamaian. MIPG ingin menyatukan persepsi masyarakat bahwa agama itu bukanlah bahan untuk memunculkan konflik melainkan agama itu jalan untuk mencapai kedamaian.⁹⁸ Karena sesungguhnya agama mengajarkan kebaikan dan kedamaian kepada para penganutnya.

Untuk mewujudkan Makassar sebagai kota damai dan toleran, ini bukanlah pekerjaan yang mudah namun tidak pula mustahil. Selama sinergitas antara warga dan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut terus berjalan maka pada akhirnya akan tercapai. MIPG hadir untuk mengajak dan merangkul lapisan masyarakat terutamanya kaum pemuda, pemerintah dan komunitas lintas iman lainnya untuk bahu-membahu menjadikan Makassar sebagai kota damai dan kota Toleran di kawasan timur Indonesia. Tentu ini menjadi cita-cita bersama untuk di wujudkan kedepannya.

Penutup

Gerakan perdamaian yang dilakukan MIPG adlah sebuah gerakan yang berlandaskan pada konsep dua belas nilai dasar perdamaian, *faithful and respectful* serta dialog keagamaan yang berbasis kepemudaan serta gerakannya bertindak semi formal. Dalam MIPG mewujudkan visi dan misinya MIPG melakukan kegiatan dengan melakukan berbagai program diantaranya *peace camp, sriptual reasoning, seminar perdamaian, community service, peacesantren, peringatan hari perdamaian international, voice of peace, tour rumah ibadah dan futsal for peace.*

⁹⁸Anpan (40 Tahun), Wiraswasta-Bendahara *Mahabbah Institute for Peace and Goodness*, Wawancara, Makassar, 04 Oktober 2017

Sebagai suatu lembaga perdamaian, peran anggota MIPG di masyarakat dibutuhkan sebagai bentuk perwujudan dari visi-misinya. Peran anggota MIPG yaitu sebagai *agent of peace*, inisiator perdamaian, sosialisasi perdamaian serta menjalin hubungan komunikasi dan pertemanan di masyarakat umum.

Kedepannya, hal-hal yang mungkin harus diperkuat MIPG sebagai sebuah lembaga perdamaian adalah:

1. Para anggota MIPG agar berusaha lebih aktif lagi untuk menyuarakan perdamaian di kalangan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar semangat perdamaian dapat terus bergaung di Indonesia khususnya di Kota Makassar.
2. Pengurus MIPG selaku penggerak ditubuh lembaga diharapkan terus meningkatkan progresnya demi kemajuan organisasi di masa yang akan datang baik secara administratif, sarana maupun secara finansial serta dalam struktur kepengurusan berikutnya melibatkan dari berbagai penganut agama.
3. *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* diharapkan mempertahankan program yang memang tujuannya pendidikan perdamaian seperti *peace camp*, *peacesantren* dan lainnya serta melakukan inovasi program sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.
4. *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* harus selalu menjaga komunikasi dan kerjasama serta selalu menciptakan kekompakan dengan berbagai pihak eksternal maupun internal lembaga, karena dengan kerjasama yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula terhadap lembaga MIPG kedepannya sehingga eksternal lembaga tetap percaya kepada MIPG.

Daftar Pustaka

al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Maskuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Absah, Saini. "Konsili Vatikan 2 Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Islam dan Kristen", *Skripsi*. Makassar: Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 1987.

Aisyah, *Tokoh Agama dan Toleransi Agama*. Cet. I; Gowa: Cara Baca, 2017.

Ali, Muhammad. *Teologi Plural Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalani Kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.

As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*, Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.

Damai di Dunia, Damai untuk Semua, Perspektif berbagai Agama. Jakarta: Balitbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART, 2005.

Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: PT Gramedia, 2003.

Galtung, Johan. *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik, Pembangunan dan Peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.

Ghalib, M. *Pluralitas Agama dalam Perspektif al-Qur'an dari Toleransi ke Kerjasama*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. 2014.

Hasdy, Pdt. *Pendidikan Agama Buddha untuk Mahasiswa*. Makassar: t.p., 2002.

Hidayat, Samsul. *Agama Khonghucu Seri Komunikasi Lintas*

- Agama*. Cet. I; Pontianak: Stain Pontianak Presss, 2012.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, t.th.
- Linccoln, Erik & Irfan Amalee. *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Cet.I; Bandung: Pelangi Mizan, 2016.
- Miall, Hugh, dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhdina, Darwis. *Kerukunan Agama dalam Kearifan Lokal Kota Makassar*. Cet. I; Gowa: Cara Baca, 2016.
- Niftrik, Van dan Bj Bolan. *Dogmatika masa kini*. Cet. 16; Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya, t.th..
- Sabir, Muslich, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 12. Cet. V; Jakarta: Lentera. 2012.
- Sumber yang tidak diterbitkan :
- Mahabbah Institute for Peace and Goodness, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Mipg*, 2016
- Mahabbah Institute for Peace and Goodness, *“Hasil Mubes dan Raker Mipg”*, dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2016.
- Sumber dari Internet:
- Anzdoc,<https://anzdoc.com/babi-pendahuluan-latarbelakang131682cf8962a8952e77bd50f3fc52a658283.html> (Diakses 21 April 2018)